

Keharmonisan keluarga dihiasi dengan kebahagiaan yang mesti diciptakan dan diusahakan agar terbentuk satu keluarga yang saling bekerjasama. Dalam artian, mereka yang berperan untuk mempertahankan keharmonisan keluarga itu sendiri.

Keluarga adalah satu bangunan kokoh tempat berteduh, tempat berkeluh kesah serta ruang untuk berbagi kasih. Bertabur rasa dan dikelilingi warna yang beragam menjadikannya indah. Problematika di dalam keluarga, hadir untuk menguji setiap sudut bangunan. Apakah bangunan tersebut akan tetap kokoh dengan berbagai masalah yang terjadi. Di balik permasalahan-permasalahan dalam keluarga sejatinya untuk meningkatkan kualitas dan melatih untuk semakin kuat.

media madani
Publishing

Jl. Syekh Nawawii Al-Bantani KM. 2 KPBB
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42171
(0254) 7932066
08777133388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani Oke



Iin Fatonah, dkk.

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19



PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN 2021

Iin Fatonah - Siti Kholilah - Hindun Selvi Ayana - Hani Annisa

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19



Editor:
Peni Ramanda, M.P.d

Keharmonisan keluarga dihiasi dengan kebahagiaan yang mesti diciptakan dan diusahakan agar terbentuk satu keluarga yang saling bekerjasama. Dalam artian, mereka yang berperan untuk mempertahankan keharmonisan keluarga itu sendiri.

Keluarga adalah satu bangunan kokoh tempat berteduh, tempat berkeluh kesah serta ruang untuk berbagi kasih. Bertabur rasa dan dikelilingi warna yang beragam menjadikannya indah. Problematika di dalam keluarga, hadir untuk menguji setiap sudut bangunan. Apakah bangunan tersebut akan tetap kokoh dengan berbagai masalah yang terjadi. Di balik permasalahan-permasalahan dalam keluarga sejatinya untuk meningkatkan kualitas dan melatih untuk semakin kuat.

media madani
Publishing

Jl. Syekh Nawawii Al-Bantani KM. 2 KPBB
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42171
(0254) 7932066
08777133388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani Oke



Iin Fatonah, dkk.

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19



PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN 2021

Iin Fatonah - Siti Kholilah - Hindun Selvi Ayana - Hani Annisa

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19



Editor:
Peni Ramanda, M.P.d

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19

Iin Fatonah
Siti Kholilah
Hindun Selvi Ayana
Hani Annisa

Editor :

Peni ramanda, M.P.d

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.**

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19

Iin Fatonah
Siti Kholilah
Hindun Selvi Ayana
Hani Annisa

Editor :

Peni ramanda, M.P.d

MEDIA MADANI

**PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN**

KEHARMONISAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19

Penulis:

Iin Fatonah, Siti Kholilah, Hindun Selvi Ayana, & Hani Annisa

Editor :

Peni Ramanda, M.P.d

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, September 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Iin Fatonah, dkk; Editor: Peni Ramanda, M.P.d

Keharmonisan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi

Covid 19/ Oleh: Iin Fatonah, dkk;

Editor: Peni Ramanda, M.P.d

Cet.1 Serang: Media Madani, September 2021.

viii + 105 hlm

ISBN. 978-623-5553-13-9

1. Keharmonisan Keluarga

1. Judul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas hidayah dan inayah-nya penulisan dan penyusunan buku Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana.

Buku ini terdiri dari beberapa pembahasan, salah satunya yang menarik adalah bagaimana mempertahankan keharmonisan keluarga dimasa pandemi sekarang ini. Kami berharap semoga pembaca dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah di sampaikan dan ditulis dalam buku ini

Kami selaku penulis book chapter ini mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini, diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. H. Fauzul iman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten periode 2017-2021.
2. Prof. Dr. KH. Wawan wahyudin, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten periode 2021-2025.
3. Bapak. Dr. Wazin selaku ketua LP2M UIN SMH BANTEN.

4. Bapak Dr. Masykur, M. Hum selaku ketua pelaksana kuliah kerja nyata (KUKERTA).
5. Bapak Peni Ramanda, M.Pd. Selaku pembimbing lapangan kuliah kerja nyata (KUKERTA).
6. Serta pihak-pihak yang telah membantu dari pelaksanaan KUKUERTA hingga tersusunya buku ini.

Kesempunaan hanya milik Allah SWT. Kami selaku penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan masih banyak melakukan kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan dan ketidaksempurnaan yang pembaca temukan dalam makalah ini. Penulis juga mengharap adanya kritik dan saran dari pembaca apabila menemukan kesalahan dalam buku ini.

Serang, 2 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II BERBICARA KEHARMONISAN KELUARGA	9
A. Apa Itu Keharmonisan Keluarga	9
B. Keluarga Bagai Satu Bangunan	9
C. Keluarga Sebagai Pemeran	10
BAB III DAMPAK COVID -19 TERHADAP PSIKOLOG	11
A. Faktor Internal	11
B. Membiarkan Perasaan Depresi Menguasai	12
C. Selalu Berpikir Negative	14
D. Kurang Percya Diri	15
E. Faktor Eksternal	16
F. Beredar Berita Covid 19	16
G. Kasus Kematian Covid 19	17
H. PKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)	19
I. Iman Meningkatkan Mental Kuat	20
J. Tetap Bersyukur Dimasa Pandemic	20
K. Terus Berihktiar Dan Berdo' a	22
L. Solat Sebagai Perisai	23
M. Berhusnudzon Terhadap Kasus Covid 19	29
N. Bersabar Menghadapi Covid 19	30

BAB IV DAMPAK COVID -19 TERHADAP PEREKONOMIAN	37
A. Permasalahan Ekonomi Di Masyarakat	37
B. Terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	42
C. Sulit Mencari Pekerjaan Dimasa Pandemic	51
D. Pedagang - Pedagang Kecil Menjerit	53
E. Ekonomi Bangkit Keluarga Ikut Bahagia	58
F. Tetap Produktif	58
G. Membuat Inovasi Baru	60
H. Ekonomi Kreatif	62
 BAB V HIKMAH COVID -19	 65
A. Meningkatkan Komunikasi Antar Keluarga	66
B. Berdiskusi	68
C. Membuat Rutinitas Keluarga	68
D. Menghabiskan Waktu Bersama Keluarga	72
E. Membangun Keleketan Antar Keluarga	79
F. Pola Hidup Yang Bersih Dan Sehat	84
G. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt	90
 BAB VI PENUTUP	 95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	 97
LAMPIRAN - LAMPIRAN	100
BIODATA PENULIS	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemu COVID-19 atau wabah virus corona dalam satu tahun terakhir telah mempengaruhi banyak aspek. Ini telah menarik perhatian publik dengan negara/kawasan di seluruh dunia. Seiring waktu, pandemi telah menghancurkan tanggung jawab dan fungsi manusia dan masyarakat. dalam kehidupan publik. Melalui Pandemi COVID-19, kebebasan bergerak masyarakat dibatasi dan mereka berinteraksi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), virus corona menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS CoV) dan sindrom pernafasan akut yang parah, yang diturunkan dari CoV. Sindrom penyakit (SARS CoV).). Sindrom Pernafasan Akut Parah (nCoV) adalah jenis baru dari coronavirus yang belum terdeteksi pada manusia. Coronavirus adalah penyakit zoonosis yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Menurut penelitian, penularan dari prevalensi virus SARS CoV tidak diketahui, dan keberadaannya di Indonesia sudah setinggi yang dicapai. Keberadaan virus tersebut mendapat perhatian serius karena menarik perhatian dari mereka yang telah mengunjungi daerah terinfeksi yang dikarantina dari

4.444 penduduk. Saya tidak berpikir orang meremehkan virus lagi. Jadi dari sudut pandang manajemen. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang hak-haknya dijamin oleh Konstitusi Kesehatan

Kebijakan pemerintah sebelumnya adalah social distancing. Ini memungkinkan untuk mengurangi atau menghambat penyebaran virus. Mencegah penyebaran. Demikian pula, petugas kesehatan bekerja untuk mencegah peningkatan jumlah orang yang terinfeksi 4.444 dan kebutuhan tenaga kesehatan untuk memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan untuk mengobati penyakit coronavirus 2019 (COVID19). Sebuah aspek penting dari status dalam masyarakat adalah bahwa dapat menjaga kebijakan yang relevan dengan perawatan kesehatan terupdate¹.

Dengan adanya COVID-19, menyebabkan dikeluarkannya banyak peraturan baru di untuk memastikan stabilitas upaya untuk mencegah penyebaran virus. Misalnya, membatasi kebebasan bergerak orang selama transportasi dan interaksi. PSBB), mengacu pada Kesehatan. Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan kita untuk tinggal di rumah tangga dan lebih aktif di rumah tangga, yang membatasi devisa. awalnya membuat keluarga merasa sangat dekat, romantis dan harmonis, karena sering bertemu, tetapi akibatnya, perlahan melihat seiring waktu, dan ternyata

menyebabkan masalah kecil di rumah. Selain itu, bergabung dengan semua anggota. KK berkumpul dalam satu rumah dengan jumlah KK yang banyak, sehingga kepala keluarga khususnya orang tua harus mampu mengelola keuangan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan KK.

Masalah KDRT membuat sebagian orang enggan menghabiskan waktu di rumah, namun kini mereka harus berdiam diri di rumah. Menurut Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Antonio Guterres (dikutip Awaliyah dan Rostanti, 2020), karena banyak orang terjebak di rumah, terjebak di rumah mereka dengan pasangannya yang kasar, orang-orang sangat prihatin dengan meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Antonio Guterres mengatakan negara-negara di mana kekerasan dalam rumah tangga meningkat adalah Australia, Cina, Spanyol dan Indonesia. Di Cina, 300 pasangan mengajukan gugatan cerai. Sejak hukuman penjara diperkenalkan pada 24 Februari 2020, perceraian ini sering dipenuhi dengan perselisihan yang dapat mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga. Kemudian dalam dua minggu pertama setelah melahirkan, keluhan di Spanyol meningkat sebesar 18%. Selama pandemi COVID19 di Australia, jumlah pelanggan yang menjadi korban KDRT meningkat sepertiga dan meningkat 40%.

Selama masa pandemi COVID-19, ada faktor-faktor tertentu yang dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, seperti faktor sosial dan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama pandemi COVID-19 karena kegiatan ekonomi juga mengalami penurunan atau bahkan stagnan. Mereka tidak memiliki penghasilan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini dapat menyebabkan stres dan emosi yang berlebihan bagi pencari nafkah, yang dapat menyebabkan kekerasan fisik.

Memang saat banyak kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk membantu perekonomian orang, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan pendidikan, seperti membayar subsidi untuk proses pembelajaran online. Hak dari banyak orang. Perawatan bulanan yang diberikan kepada keluarga yang terkena dampak COVID-19 secara bertahap menurun, dan tidak sesuai. berarti bahwa orang harus pandai permainan otak untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga mereka.

Social distancing dan stay at home juga berlaku di Indonesia. Pasalnya, kasus virus corona di Indonesia semakin meningkat. 3.778 pasien masih menjalani perawatan, dan total korban meninggal 399. Saat ini, PSBB juga telah diaktifkan di beberapa daerah yang ditetapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia. Penyiaran publik adalah pembatasan sosial

yang luas jangkauannya. 9 Mulai tahun 2020. Lembaga penyiaran layanan publik mengganggu kegiatan sosial sehari-hari karena pembatasan tersebut meliputi pengecualian sekolah dan pekerjaan, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan lalu lintas, dan pembatasan kegiatan lainnya. Aktivitas. Bagi sebagian orang, mungkin menyenangkan menghabiskan waktu di rumah karena rumah adalah tempat dimana kita merasa aman, tapi bagi sebagian orang tidak.

Harapan mereka yang tinggi kepada pemerintah tidak terkabul, sehingga tak heran banyak keluarga yang harus meninggalkan untuk menyelesaikan pekerjaannya guna menghidupi keluarga, karena keluarga itu didapat dengan susah payah. pandemi 987. Gangguan pikiran, emosi, dan energi Peran dan fungsi keluarga yang tidak stabil. Mereka harus mampu mengendalikan emosinya untuk menyesuaikan dan menjalankan fungsinya dalam keluarga sesuai dengan komponennya. Peran., cobalah untuk melampaui keegoisan mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, salah satunya adalah faktor ekonomi, perekonomian dalam rumah tangga jika mengalami gangguan massal mau membeli bahan pangan tapi tidak mampu, maka akan menyebabkan rusaknya harmonis keluarga, salah satunya penyebab ekonomi terganggu ialah adanya COVID-19, maka dari itu penulis ini melihat COVID-19 apakah memiliki dampak terhadap keharmonisan keluarga.

COVID-19 menyebabkan hampir semua sector tidak hanya ekonomi tetapi pendidikan dan pariwisata juga terganggu, hal ini membuat pemerintah mengambil beberapa kebijakan, dan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Apakah beban COVID-19 tidak hanya menjadi masalah pemerintah tetapi menjadi tantangan bagi harmonisasi rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Perekonomian dalam rumah tangga jika mengalami gangguan massal mau membeli bahan pangan tapi tidak mampu, maka akan menyebabkan rusaknya harmonis keluarga, salah satunya penyebab ekonomi terganggu ialah adanya COVID-19, maka dari itu penulis ingin mengetahui Apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap keharmonisan keluarga.

Pemerintah mengambil beberapa kebijakan dalam penanganan COVID-19, dan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Apakah beban COVID-19 tidak hanya menjadi masalah pemerintah tetapi menjadi tantangan bagi harmonisasi rumah tangga.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Arti Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, dilandasi oleh berbagai unsur persamaan, seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan. Kerukunan keluarga sebenarnya meliputi hubungan erat antar anggota keluarga, seperti hubungan ayah dan ibu, hubungan orang tua dan anak, dan hubungan antar anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran untuk menjaga hubungan yang harmonis antara satu sama lain.

B. Keluarga Bagai Satu Bangunan

Keluarga akan menjadi pondasi kuat orang yang berada di dalamnya, jika keluarga tersebut saling mendukung, membantu, dan berada pada lingkungan yang baik maka orang yang di dalamnya juga secara otomatis akan sesuai dengan sirkel keluarga tersebut. Selain itu Komunikasi adalah dasar dari keharmonisan keluarga. Ketika orang tua tampak rukun maka anak

akan merasa aman, karena keharmonisan ini akan membawa rasa aman dan tenang pada anak, dan komunikasi keluarga yang baik juga dapat membantu anak. Untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi di rumah, di luar keluarga, dalam hal ini selain ayah, orang tua juga perlu berperan sebagai teman, agar anak lebih luwes dan lebih mau mengkomunikasikan segala permasalahannya.

C. Keluarga Sebagai Pameran

Keluarga sebagai pameran adalah sebuah keluarga, menyediakan tempat bagi setiap anggota keluarga untuk menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan anak keterampilan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih besar sesegera mungkin. Keeratan hubungan antar anggota keluarga juga menentukan keharmonisan keluarga, jika tidak ada hubungan yang erat dalam keluarga maka anggota keluarga tidak akan lagi memiliki rasa memiliki dan persatuan. Hubungan yang erat antar anggota keluarga dapat dicapai melalui solidaritas, komunikasi yang baik dan saling menghormati antar anggota keluarga.

BAB III

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PSIKOLOGI

Faktor Internal dan Eksternal

Peristiwa COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 silam mampu mengguncang dunia termasuk negara Indonesia, peristiwa ini membuat masyarakat merasa ketakutan dan tidak merasa aman. Selain itu peristiwa COVID-19 telah membawa perubahan terhadap perilaku manusia. Dari yang sebelumnya masyarakat terbiasa berkerumun, berinteraksi secara langsung dengan mudah, dan bebas bepergian ke manapun tanpa perasaan khawatir akan penularan COVID-19. Kini masyarakat harus menjaga jarak dengan orang lain, siap siaga memakai masker, dan lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah.

Setelah adanya perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, COVID-19 sangat berdampak pada psikologi. Beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap psikologi masyarakat atau dalam satu keluarga, antara lain:

a. Faktor internal

1. Membiarkan depresi menguasai

Seringkali kita melihat seseorang sedang merenung dan memikirkan sesuatu begitu dalam. Tatapannya sangat kosong dan raut wajahnya seakan menyimpan banyak beban. Memang tidak bisa dipungkiri di masa pandemi ini banyak permasalahan yang menjadi bahan pemikiran. Sehingga masyarakat merasa stres dan depresi.

Adapun keluhan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu, mereka yang berstatus pedagang, sopir, dan pekerja di ibu kota. Mulai dari pedagang-pedagang kecil yang berjualan di dekat sekolah penghasilannya tidak stabil. Biasanya para pedagang selalu laku keras dan dagangannya habis terjual. Kini semenjak seluruh siswa diliburkan untuk belajar secara online, mereka yang berusaha untuk menyambung hidup sampai ada yang gulung tikar.

Seperti yang kita ketahui bagi yang biasa naik angkutan umum saat ingin menempuh jarak jauh atau dekat. Mereka yang mengejar waktu selalu berangkat sebelum matahari terbit. Saat pagi hari angkutan umum penuh dengan siswa, mahasiswa, pekerja, dan lainnya. Kini sangat

jarang orang-orang bepergian karena lebih sering melakukan aktivitas di dalam rumah.

Belum lagi bagi yang orang tuanya bekerja di ibu kota banyak yang di PHK. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang mengalami omset penjualan menurun akibat pandemi. Mau tidak mau perusahaan tersebut harus mengurangi jumlah karyawan. Setelah mereka di PHK lalu pulang ke kampung halaman dan menganggur. Karena sangat sulit untuk mencari pekerjaan baru di ibu kota.

Semua permasalahan yang disebutkan di atas bisa memicu pada depresi. Mereka akan merasa putus asa kemudian pikirannya menjadi kacau karena beban pikiran. Mereka akan beranggapan bahwa kehidupan ini begitu kejam. Tidak sedikit orang-orang yang merasa depresi bisa sampai bertingkah nekat ingin mengakhiri hidupnya dan memilih jalan yang menyimpan dengan norma-norma agama.

Pada umumnya setiap orang bisa mengalami tingkat depresi yang berbeda. Namun, jika perasaan depresi dibiarkan menguasai diri perlahan-lahan akan berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik. Untuk mengatasi permasalahan di masa pandemi ini memang harus

dihadapi dengan tenang. Tapi bukan berarti hanya berdiam diri dengan meratapi nasib, menanggapi keterpurukan dan menyalakan keadaan. Melainkan harus berusaha mencari solusi dan mulai menentukan strategi untuk kehidupan yang lebih baik.

2. Selalu berpikir negatif

Di masa pandemi, dan aturan protokol kesehatan menjadi hal wajib untuk dipatuhi. Merupakan suatu upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. "Apa jadinya jika kita mematuhi aturan pemerintah, tapi tidak bisa mengelola emosi dan selalu berpikir negatif di tengah-tengah gentingnya kasus COVID-19?" Tentu bukan berarti jika kita melakukan keduanya dengan baik akan menjamin terhindar dari COVID-19. Tapi masing-masing segala bentuk upaya adalah demi kebaikan. Maka langkah baiknya untuk menjaga kesehatan lahiriah dan batiniah harus dilakukan secara seimbang.

Keseimbangan tentu saja berpengaruh pada hasil yang didapat atau diterima. Digambarkan seperti kita mengangkat pasir dengan dua ember yang diisi sama rata. Tentu kita akan cepat mengumpulkan pasir yang lebih banyak. Berbeda dengan kita mengangkat pasir

dengan dua ember tapi hanya satu ember yang diisi. Tentu kita akan dikatakan tidak waras hanya menghabiskan waktu saja. Begitupun dengan keseimbangan pada diri manusia dalam menjaga kekebalan tubuh. Jika kita mengabaikan salah satunya tinggal menunggu waktu yang tepat gejala penyakit akan muncul pada tubuh.

1. Kurang rasa percaya diri

Pada hakikatnya, setiap individu harus memiliki rasa percaya diri. Karena kepercayaan diri sangat berpengaruh kepada pola pikir manusia. Berdasarkan apa yang dirasakan oleh masyarakat di masa pandemi, munculnya perasaan-perasaan yang melemahkan seperti khawatir, cemas, tertekan dan lainnya. Hal-hal tersebut yang membebani pikiran dan hati manusia. Masyarakat merasa khawatir jika suatu saat adalah giliran dirinya yang terserang COVID-19. Masyarakat juga merasa cemas yang berlebihan walaupun telah berikhtiar semaksimal mungkin. Lalu kemudian semua itu membuat dirinya tertekan yang padahal sama sekali belum terjadi.

Di masa pandemi memang sangat diperlukan untuk menanamkan rasa percaya diri agar mampu meningkatkan kualitas hidup. Karena

kepercayaan diri selalu berhubungan dengan pemikiran positif, perasaan bahagia dan tentram. Lalu timbul pertanyaan, "Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri di masa pandemi?". Sejatinya rasa percaya diri itu hadir melalui keyakinan.

Ada beberapa pengaruh yang bisa menimbulkan rasa percaya diri di masa pandemi sebagai berikut: (1) Melihat pengalaman orang lain yang pernah positif COVID-19, mereka bisa melalui masa sulit sampai sembuh, maka secara tidak langsung dapat menambahkan rasa percaya diri pada orang lain. (2) Memilih lingkungan yang baik, karena lingkungan sekitar selalu memberi masukan. (3) Melakukan ikhtiar yang sama dengan orang yang telah sembuh dari COVID-19. Dengan melakukan ikhtiar yang sama, maka setiap orang akan merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa bisa sembuh seperti yang lain.

b. Faktor eksternal

1. Beredar berita Covid 19

Berita COVID-19 beredar di mana-mana. Mulai dari televisi, media sosial, surat kabar dan lainnya. Di dalam satu keluarga ada suatu kebiasaan yang menjadi rutinitas. Saat pagi hari

atau malam hari melakukan aktivitas menonton televisi bersama anak istri sambil ditemani secangkir kopi dan obrolan hangat. Hal sederhana yang mampu menghadirkan rasa kasih sayang dalam keluarga.

Belakangan ini banyak pengaruh dari luar yang telah menyelimuti suasana keharmonisan keluarga. Dengan beredarnya berita COVID-19 tentu saja bertujuan untuk memberitahu terkait perkembangan COVID-19 kepada masyarakat. Selain itu berita COVID-19 sangat mempengaruhi pikiran sehingga dapat menimbulkan rasa takut. Berawal dari melihat dan mendengar kemudian mulai dicerna dan disimpulkan.

Selanjutnya akan diekspresikan oleh tingkah laku. Karena tingkah laku adalah suatu tindakan yang menentukan reaksi baik dan buruknya pengaruh tersebut. Tidak menuntut kemungkinan orang-orang yang melihat atau mendengar berita COVID-19 dari berbagai kalangan, mulai dari anak kecil, remaja, dan para orang tua. Tentu setiap pertumbuhan anak pola pikirnya berbeda. Di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk bisa menjelaskan dan mengarahkan ke hal yang baik.

1. Kasus kematian akibat covid 19

Saat kita dilahirkan ke bumi semua keluarga menyambut dengan senyum bahagia. Tapi sebaliknya saat kita meninggalkan dunia semua keluarga menangiisi kepergian. Begitulah kehidupan manusia seperti bunga yang mekar pada akhirnya akan layu kembali. Karena kematian adalah sebuah kepastian yang akan menghampiri setiap yang bernyawa.

Kasus kematian yang meningkat saat ini tersebut oleh COVID-19. Pasti anggota keluarga yang ditinggalkan akan dilanda kesedihan. Rasa sedih merupakan suatu emosi negatif yang dapat melemahkan kekebalan tubuh. Belum lagi kondisi sekarang sangat berbeda dan banyak peraturan baru. Jenazah yang sedang dalam proses memandikan, mengkafani, dan menguburkan tidak boleh banyak orang yang menyaksikan. Lebih sedihnya mereka yang sedang berduka akan banyak dibicarakan dan merasa terasingkan. Tetangga sekitar tidak ada yang berani datang untuk mengucapkan bela sungkawa dengan alasan takut tertular COVID-19.

Meski begitu, suatu keadaan tidak bisa menghentikan kita untuk tetap menjaga silaturahmi dengan sesama. Dari kejauhan masih

bisa terhubung dengan saudara kita di luar sana. Dengan cara mendoakan akan memperkuat ikatan yang terpisah oleh jarak. Dan bisa saling memberi dukungan secara virtual hakikatnya menunjukkan kepedulian.

2. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Kebijakan pemerintah terkait PPKM telah memancing emosi masyarakat. Para pedagang di pinggir jalan banyak yang merasa keberatan sehingga timbul perdebatan. Dengan alasan bisa mengurangi penghasilan bagi mereka yang membuka toko selama 24 jam. Belum lagi masyarakat dibuat kecewa terhadap perlakuan dari pihak petugas yang mengontrol pembatasan kegiatan. Para petugas berbicara dengan nada tinggi dan mengeluarkan barang dagangan mereka secara paksa lalu kemudian dihancurkan. Perdebatan pasti akan semakin memanas jika tidak dihadapi dengan damai.

Pandemi memang mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi pasti merasa berat untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alangkah baiknya kita juga sebagai rakyat mampu bekerja sama atas

kebijakan pemerintah. Tetap mematuhi peraturan demi ketertiban bersama. Pemerintah pun pasti telah memikirkan bagaimana cara agar rakyatnya tetap sehat dan kebutuhan pokok terpenuhi. Mengenai para petugas yang mengontrol kegiatan masyarakat mestinya memperingati dengan baik agar tidak menimbulkan rasa kebencian dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Iman Ningkat Mental Kuat

A. Tetep bersyukur di masa pandemi

Nikmat yang Allah berikan kepada setiap makhluk di muka bumi ini tidak akan bisa dihitung. Jika ranting-ranting yang ada di bumi dijadikan pena dan semua lautan dijadikan tinta tetap saja tidak akan bisa menghitungnya. Bahkan teknologi secanggih apapun tidak akan mampu menentukan seberapa banyak jumlahnya.

Setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah akan selalu terpenuhi kebutuhannya. Andai saja kita menyadari, begitu besar kemurahan semesta yang selama ini telah kita nikmati. Mulai dari nikmat sehat, nikmat kekayaan, nikmat umur panjang dan masih banyak lagi. Lantas apa alasan kita untuk tidak bersyukur?

Ada banyak cara untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah limpahkan kepada kita. Misalnya kita diberi kesehatan, maka syukuri dengan menjaga kesehatan dari hal-hal yang memberi dampak buruk pada tubuh. Jika kita diberi harta yang berkecukupan, maka syukuri dengan menggunakan harta tersebut di jalan Allah. Dan jika kita diberi umur panjang, maka syukuri dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah.

Bersyukur memberikan pengaruh positif kepada kita. Karena kita berpikir dan bergerak pada semua hal yang membuat kita senang dan bahagia dalam menjalani hidup, dan menerima setiap apa yang diberikan berupa nikmat dari Allah SWT. Kebiasaan positif mendorong tingkah laku yang akan berlanjut terus menerus.

Kunci kebahagiaan dalam hidup ada beberapa yang harus diterapkan. Salah satunya adalah menanamkan rasa syukur. Sehingga akan berbuah pada hati yang sehat dalam artian damai tanpa kecemasan. Yang selalu merasa cukup, berserah diri kepada Allah, dan tidak menaruh harap pada siapapun. Karena sesungguhnya hati yang sehat adalah yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

B. Terus ikhtiar dan berdo'a

Ikhtiar merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang hamba dengan harapan bisa terkabulkan. Begitupun do'a sebagai kekuatan yang memberi keyakinan. Ikhtiar dan berdo'a keduanya saling terhubung satu sama lain. Jika berikhtiar saja tanpa berdo'a maka usaha yang kita lakukan sejatinya tidak sempurna.

Beberapa ikhtiar yang telah kita lakukan di masa pandemi telah menunjukkan suatu upaya atas ketidakberdayaan. Orang-orang berusaha semaksimal mungkin agar tidak terserang COVID-19. Dan mengadakan pengajian untuk berdo'a bersama dengan kerendahan hati memohon supaya COVID-19 segera berlalu. Karena meyakini bahwa segala bentuk penyakit segenas apapun hanya Allah yang menentukan kematian.

Mengenai keyakinan bahwa kematian ada ditangan Allah SWT, bukan berarti kita bisa menyepelekan segala bentuk penyakit. Ada yang harus diperhatikan untuk mencegah penyakit itu datang. Seperti kasus sekarang ini masih banyak yang menyepelekan COVID-19. Orang-orang tidak memakai masker, berkerumun dengan bebas, dan tidak menjaga pola hidup yang sehat.

Setidaknya kita harus berikhtiar untuk mencegah penyakit hadir pada tubuh kita, baik ada virus yang sedang mengguncang dunia atau tidak sekalipun. Karena jika kita menginginkan sesuatu harus berikhtiar terlebih dahulu, sedangkan ikhtiar adalah upaya yang diharuskan. Selain itu kita perlu berdo'a supaya diberi kesehatan dan dijauhkan dari virus yang mematikan.

Jangan lelah berikhtiar dan dan berdo'a. Yakinlah bahwa Allah akan melihat usaha yang kita lakukan dan mendengar do'a yang kita panjatkan. Segala bentuk ikhtiar dan doa menandakan seorang hamba yang menyerahkan segala sesuatu kepada Allah. Sebagai manusia kita tidak memiliki kekuatan apa-apa, tak pantas merasa sombong atas kemampuan diri yang pada hakikatnya Allah yang menggerakkan.

C. Sholat sebagai perisai

Masyarakat non muslim pada umumnya, mendengar kata sholat pasti yang terucap adalah ibadah yang dilakukan oleh umat muslim. Di setiap gerakan ada bacaan do'a-do'a tertentu. Bagi umat muslim sholat merupakan suatu kewajiban yang termasuk kedalam rukun Islam ke dua. Ungkapan tersebut sudah tidak asing lagi terdengar oleh telinga. Tapi ada yang meyakini

shalat sebagai perisai. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan, apa yang menjadi alasan seseorang beranggapan bahwa shalat sebagai perisai?

Jika kita mulai memikirkan tentang kejadian bencana alam yang sering dikejutkan oleh keajaiban yang Maha Kuasa. Seperti tsunami yang mampu menggulung ratusan manusia, tapi bisa ada satu orang yang terselamatkan. Bahkan ia tidak merasakan guncangan apapun karena sedang shalat begitu khusyuk. Sangat tidak mungkin jika dipikirkan oleh logika. Tapi tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika Allah telah menghendaknya.

Sholat bukan hanya gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, tapi memiliki makna yang mendalam. Sholat adalah kontak batin antara manusia dengan penciptanya. Yang merujuk pada ritual, penyucian diri, ketundukan, dan penyerahan. Juga memiliki tujuan yaitu agar mendapatkan keridhaan-Nya. Selain itu untuk mendapatkan ketenangan, untuk membersihkan jiwa, dan untuk mendapatkan pertolongan.

Semua kewajiban yang harus ditaati atau larangan yang harus ditinggalkan tidak hanya bernilai ketakwaan kepada-Nya. Tetapi memiliki

hikmah yang memberi manfaat pada manusia itu sendiri. Misalnya, shalat sebagai kewajiban, ternyata telah banyak yang mengungkapkan terkait gerakan shalat menyehatkan tubuh. Dan contoh larangan memakan daging babi, ternyata di dalam daging babi terdapat cacing pita yang berbahaya bagi tubuh. Allah sangat tahu persis apa yang dibutuhkan hambanya.

Bagi umat muslim shalat adalah kebutuhan sehari-hari yang diibaratkan makan tak boleh ditinggalkan. Jika kita telat makan atau bahkan sampai tidak makan perut akan merasa sakit. Mungkin ada saja yang tidak merasa sakit karena sudah terbiasa. Tapi jangan pernah merasa aman, bisa jadi sekarang tidak bereaksi, suatu saat pasti berdampak pada tubuh.

Begitupun shalat harus diperhatikan. Jika kita terlalu sering melalaikan ibadah bahkan tidak merasakan apa-apa jika meninggal shalat. Sungguh sangat dikhawatirkan hati kita sebenarnya bermasalah. Karena shalat berperan penting dalam kehidupan kita diantaranya sebagai berikut:

- Sholat membuka pintu kebaikan

Sholat lima waktu adalah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi asupan setiap hari. Sehingga kita bisa dikatakan siap menjalani hari-hari dengan mental yang kuat. Masing-masing sholat pasti memiliki keutamaannya tersendiri. Seperti yang kita ketahuilah bahwa sholat dhuha akan melancarkan rezeki. Sholat malam memberikan cahaya pada setiap hajat semua orang. Karena sejatinya sholat akan memberi petunjuk dan menggegerkan pada hal kebaikan.

Dengan kita ikhlas melaksanakan sholat fardhu maupun sunnah pasti akan mendapatkan ganjarannya. Di buku amal perbuatan sudah pasti tertulis, dan semasa di dunia Allah pasti memudahkan setiap urusan. Seperti tak disangka-sangka rezeki radang sendiri, mendapatkan pekerjaan, dan diberi keberkahan dalam hidup.

- Sholat memperkuat benteng penjaga

Sholat adalah tiang agama yang memperkuat keimanan. Dengan kita mendirikan shalat sama saja telah menegakkan tiang agama. Sholat secara bahasa adalah do'a. Mengenai bacaan do'a di dalam gerakan sholat merupakan

senjata bagi umat muslim. Setiap do'a memiliki arti dan tujuan pada praktek yang berbeda-beda.

Kisah Nabi Yunus AS yang ditelan ikan paus, salah satu bukti dahsyatnya do'a. Dalam kegelapan mulut ikan paus, Nabi Yunus terus berdo'a dengan penuh keyakinan terhadap Allah SWT. Sampai akhirnya pertolongan Allah datang. Nabi Yunus dikeluarkan dari mulut ikan paus dalam keadaan selamat.

Dari kisah tersebut telah membuktikan begitu dahsyatnya kekuatan do'a. Saat kita dalam kondisi tersulit di sekeliling tidak ada siapa-siapa untuk diminta bantuan, maka kita akan berserah diri dan berharap pada yang Maha Kuasa. Kita begitu yakin bahwa pertolongan Allah itu ada bagi orang-orang yang dikehendakinya.

- Sholat menghadirkan kebahagiaan

Dalam hidup ini kita tidak hanya menginginkan kebahagiaan saja, disamping itu kita menginginkan ketenangan. Kadang kita melakukan berbagai cara agar mendapatkan ketenangan, seperti melakukan yoga, pergi ke tempat yang sunyi, pergi berlibur, mendengar musik, dan lainnya. Agar mendapatkan ketenangan batin kita rela melakukan banyak hal.

Andai saja kita menyadari, bahwa sesungguhnya Allah memiliki solusi yang memberikan ketenangan. Jika hati kita mulai gundah, kesepian, gelisah, sedih dan perasaan lainnya. Maka mendekatlah kepada Allah yang Maha Segalanya. Ketika merasa tidak bahagia maka berwudhu dan dirikan sholat. Ketika hati sedih ada Al-Qur'an sebagai penawarannya. Ketika hati kesepian dan merasa kosong segera isi dengan siraman rohani.

Semua ritual keagamaan yang dipaparkan di atas mencakup pada Al-Qur'an. Bacaan sholat bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an. Begitupun zikir dan siraman rohani yang dilafadzkan atau diterangkan berdasarkan pada Al-Qur'an. Maka jika ingin hidup bahagia dan selamat taatilah perintah sholat yang ada dalam Al-Qur'an.

Kita bisa menarik pelajaran dan mengaplikasikan di masa pandemi ini dengan memperbanyak ibadah. Seperti sholat, berzikir, puasa dan ibadah lainnya. Selain bisa meningkatkan keimanan tentu saja bisa memperkuat mental. Sumber kebahagiaan sejatinya pada diri sendiri, maka ciptakanlah kebahagiaan dengan hal-hal yang baik.

D. Berhusnudzan terhadap kasus covid 19

Husnudzan artinya berbaik sangka kepada Allah SWT. Kita harus selalu berbaik sangka terhadap qodho dan qodar Allah agar memperoleh kebaikan. Karena jika kita berbaik sangka kepada Allah, maka Allah pun akan memberi kebaikan. Begitupun sebaliknya jika kita berburuk sangka terhadap Allah, maka keburukan yang akan didapat.

Adanya COVID-19 sangat mengguncang dunia, mungkin saja ini bertanda Allah sedang merindukan kita yang telah jauh dari-Nya. Bisa jadi dikarenakan kita sibuk pada dunia yang padahal hanya sementara. Sedangkan akhirat yang kekal dilupakan. Tapi banyak yang tertipu oleh kesenangan dunia bahkan sampai terjerumus ke jalan yang merugikan.

Mungkin kita perlu merasa dikejutkan lebih keras agar mudah mengingat-Nya. Contoh kasus tukang kuli bangunan yang sedang fokus mengaduk semen di bawah, sedangkan teman lainnya sedang menunggu ember di isi untuk di tarik keatas. Semakin tinggi bangunan maka semakin sulit berkomunikasi dengan orang yang ada di bawah. Berteriak kadang tidak terdengar, memberi isyarat kadang sulit dipahami, dan

kemudian memilih melempar batu sebagai bentuk isyarat yang mengejutkan.

Bisa jadi Allah ingin menegur kita atau memberi tanda bahwa sekarang ini dunia semakin tua. Ada beberapa tanda akhir zaman yang telah terjadi sekarang, para ulama banyak yang meninggal, bencana di mana-mana, kemaksiatan merajalela, saling menghujat, perselisihan, dan mengadu domba antar sesama.

Dalam kondisi sekarang ini kita harus tetap baik sangka kepada Allah, bahwa setiap kejadian pasti memiliki hikmah. Terutama terhadap kasus COVID-19 yang sedang menimpa pada kita semua. Pada hakikatnya ini adalah cobaan yang sedang melatih pertahanan diri agar melahirkan jiwa-jiwa yang kuat.

E. Bersabar menghadapi covid 19

Sabar adalah bagaimana kita menyikapi suatu cobaan atau masalah. Konsep sabar sama seperti pengertian iman, mencakup pada keyakinan dalam hati, terucapkan oleh lisan dan dibuktikan oleh tingkah laku. Jika kita mengaku orang beriman pasti senantiasa bersabar saat menghadapi cobaan.

Contoh kasus menghadapi COVID-19, hati kita percaya bahwa menghadapi COVID-19 akan lebih mudah jika dilalui dengan kesabaran. Perkataan yang terucap adalah kata syukur bukannya perkataan yang bisa membuat kufur. Dan tingkah lakunya mencerminkan seseorang yang beriman kepada Allah SWT.

Dunia adalah tempat persinggahan sementara dan akhirat adalah tempat kita pulang untuk selamanya. Tugas kita di dunia tidak lain mengumpulkan amal kebaikan agar di akhirat nanti bisa menikmati hasilnya. Seperti kita menanam tumbuhan, apapun hasil panen nanti tergantung apa yang kita tanam.

Dalam proses menempuh jalan pulang pasti akan ada cobaan yang menguji manusia. Menjalani hidup laksana menyebrangi bahtera. Setiap jalan yang kita tempuh tidak selamanya berjalan mulus pasti ada rintangan yang menerjang.

Di awal perjalanan mungkin kita merasa biasa saja bahkan menikmati semilir angin yang melenakan. Saat sudah sampai di tengah perjalanan mulai diterpa badai atau gelombang yang menakutkan. Ketika perjalanan terasa begitu berat dan cukup melelahkan, bisikan-bisikan

keindahan mulai menggoda. Apakah lebih baik menyerah dan berbalik arah kembali ke tepi pantai. Akan tetapi itu adalah pilihan orang-orang pecundang.

Ujian hidup hakikatnya meningkatkan derajat seseorang. Seperti kita sedang melaksanakan ujian di sekolah, setiap kali kita akan pindah kelas pasti soalnya akan semakin sulit. Mesti ada perjuangan untuk bisa naik kelas. Dengan terus belajar, berlatih, dan tentunya bersabar. Karena hanya orang-orang terpilih yang mampu menyelesaikan soal ujian dengan benar.

Sikap sabar sangat berperan penting dalam kondisi saat ini, terutama dalam upaya menghadapi COVID-19. Sikap sabar menjadi benteng pertahanan. Sikap sabar bukan hal yang mudah untuk dilakukan membutuhkan jiwa yang besar dalam menghadapinya, dan ketulusan dalam menjalaninya.

Sikap sabar yang dapat kita lakukan dalam kondisi saat ini, yaitu dengan mengikuti arahan protokol kesehatan yang berlaku meskipun sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kita harus bertahan dan berjuang bersama dalam melawan COVID-19. Dengan begitu penyebaran COVID-19 dapat berkurang.

Di masa pandemi tidak hanya aturan pemerintah saja yang harus dipatuhi, tetapi perintah Allah juga tidak boleh sampai diabaikan. Salah satu perintah Allah yaitu bersabar. Kesulitan demi kesulitan memang sangat menyiksa. Tidak sedikit orang yang mengeluh dan hampir ingin menyerah. Jangan sampai cobaan yang sedang kita rasakan bisa membuat kita melupakan Allah dan melakukan hal yang bertentangan dengan syariat.

Ada berbagai kejadian akibat permasalahan yang terasa begitu rumit di masa pandemi. Ada orang yang ingin mengakhiri hidupnya karena merasa sudah benar-benar berat untuk dihadapi. Tanpa kita sadari perasaan seperti itu jika sampai benar-benar terjadi maka akan merugikan.

Padahal jalan keluar akan terlihat jika kita terus berusaha mencarinya. Kabut setebal apapun jika kita mulai menyalakan setitik cahaya akan ada harapan. Kita harus tetap kuat dan yakin disetiap masalah pasti ada solusinya. Karena Allah memberikan ujian berarti Allah percaya bahwa kita bisa menghadapinya.

Kejadian lain, saat mengalami kesulitan masalah ekonomi ada yang memilih mencuri.

Dengan alasan tidak ada jalan lain untuk menafkahi anak istri. Mencuri adalah suatu tindakan yang tidak terpuji. Setiap perbuatan manusia akan dihisab suatu saat nanti di akhirat. Bisa saja di dunia si pencuri tidak dihukum karena tidak ada yang tahu. Berkeliaran dengan bebas tanpa rasa bersalah. Dan melakukan berulang kali karena merasa aman.

Walaupun mencuri dengan niat supaya bisa memenuhi kewajiban menafkahi anak istri tetap saja uangnya menjadi haram. Jika kita membeli makanan pokok dengan uang tersebut untuk diberikan kepada anak istri, makanan itu masuk ke dalam darah, lalu tumbuh menjadi daging dan akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian.

Memang benar perumpamaan buah yang jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Jika orang tuanya memberi contoh yang buruk maka anak dan keturunannya akan meneruskan apa yang mereka pelajari dari orang tuanya. Perlu ilmu dan kesiapan untuk membangun rumah tangga yang berkualitas serta mampu mendidik anak.

Memang tidak semua anak meniru perbuatan orang tuanya, namun lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar kepada kepribadian

seseorang. Terutama lingkungan keluarga seperti sekolah pertama bagi anak-anak. Maka harus lebih bijak dalam bersikap agar bisa memberi pengaruh positif.

Setelah anak tumbuh besar maka lingkungan semakin luas. Orang tua perlu memperhatikan pergaulan diluar sana agar bisa memahami setiap perkembangan pada anak. Di masa pertumbuhan ini anak lebih tertarik pada hal-hal baru. Dan saat anak mulai dewasa pasti akan memilih jalannya sendiri.

Dalam bergaul kita harus seperti ikan di laut yang begitu asin namun tetap tawar. Dalam artian, boleh bergaul dengan siapapun asal bisa menjaga diri dan tetap teguh dengan pendirian. Jika kita mampu mengajak orang lain kepada kebaikan itu lebih baik, namun jika sebaliknya kita yang terbawa arus dan sampai menjerumuskan maka lebih baik menjauh.

Bergaul dengan orang-orang baik tidak disengaja pun kita mendapatkan manfaat. Digambarkan seperti kita bergaul dengan tukang minyak wangi, meski tidak membeli minyak wangi tersebut pasti lama-lama akan menempel baunya.

Begitupun bergaul dengan orang-orang jahat tidak melakukan kejahatan pun kita bisa mendapatkan imbasnya. Diumpamakan seperti kita bergaul dengan tukang pencuri, jika pencuri itu sampai tertangkap oleh polisi maka kita pun ikut berurusan di bawa ke kantor polisi untuk ditanya-tanya.

Keluarga yang sukses menghadapinya COVID-19 bukan mereka yang tidak pernah mendapatkan cobaan. Melainkan mereka yang berusaha saling menguatkan satu sama lain agar bisa bertahan bersama-sama. Dan mampu bersabar menghadapi cobaan.

BAB IV

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PEREKONOMIAN

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KHUSUSNYA KELUARGA

A. Permasalahan Ekonomi Di Masyarakat

Hadirnya COVID-19 memang sudah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, COVID-19 telah lebih dari 1,3 juta orang sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020, setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia saat buku ini ditulis. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran COVID-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Setelah menunjukkan pencapaian penurunan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat setelah pandemi COVID-19. Tingkat kemiskinan anak juga dapat meningkat secara signifikan. dampak negatif terhadap keadaan sosial-ekonomi dari pandemi bisa menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial

dari pemerintah, padahal itu menjadi harapan besar bagi masyarakat.

Indonesia terus melakukan sejumlah upaya perbaikan dalam memperkuat berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemi COVID-19. Program-program perlindungan sosial ini telah diperluas untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncangan ekonomi, dan juga masyarakat berpenghasilan menengah kebawah yang jumlahnya terus meningkat namun menjadi rentan terhadap risiko jatuh miskin di kemudian hari. Selain itu, usaha-usaha kecil juga menerima bantuan pemerintah seiring dengan upaya mereka untuk terus bertahan di tengah penurunan perekonomian dan menurunnya tingkat daya beli masyarakat serta kebijakan pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan social berskala besar (PSBB) dan juga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Dampak dari pandemi COVID-19 akan terus dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat sejak tahun 2020 sampai saat ini. Meskipun demikian, ketanggaan perlu diteruskan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga. Inilah yang memunculkan berbagai problematika di kalangan masyarakat khususnya di keluarga.

Berbicara perihal anak dan keluarga, banyak hal yang penting dan harus diperhatikan oleh pemerintah, karena perlu diketahui banyak masalah yang muncul akibat pandemic ini. Salah satunya hilangnya keharmonisan keluarga yang tidak harmonis seperti sesaat sebelum pandemic ini muncul dan masih menetap di tanah air.

Perekonomian yang kini semakin sulit, membuat kebingungan bagi masyarakat untuk menyambung nasib dan kehidupan keluarga mereka. Karena pandemic ini bukan hanya menyerang kesehatan dan mematikan, namun juga menyerang sistem perekonomian dan sosial masyarakat. Tentunya hal ini menjadi beban dan keresahan masyarakat terhadap keluarga Indonesia misalnya dengan diberlakukannya social distancing dan physical distancing oleh pemerintah. Keadaan ini disatu sisi menjadi hal yang positif karena kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah bisa menjadi sarana untuk meningkatkan dan merekatkan kebersamaan dalam keluarga yang selama ini terabaikan. Namun juga harus diwaspadai kondisi ini menyebabkan stress akibat terlalu lama dirumah maupun hilangnya mata pencaharian pokok yang selama ini menghidupi keluarga. Hal ini yang akhirnya memicu terjadinya pertikaian antar anggota keluarga yang dampaknya akan mengarah pada rapuhnya ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Membahas soal keluarga maupun masyarakat memang tidak habisnya, karena merekalah yang paling terdampak oleh pandemic ini, terutama masyarakat atau keluarga yang menengah ke bawah yang perlu adanya bantuan dan harus diperhatikan oleh semua kalangan atas khususnya pemerintah. Kebijakan demi kebijakan terus di berlakukan oleh pemerintah namun justru hal itu yang terus menyebabkan angka kemiskinan di indonesia terus meningkat. Namun masyarakat masih tetap berpegang teguh atas apa yang terjadi karena mereka percaya suatu saat nanti kehidupan mereka akan lebih baik dari hari-hari mereka yang dijalani sekarang.

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi pribadi lain dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga juga terbentuk dengan adanya kasih sayang antara ayah, ibu, dan anak. Rasa cinta dan sayang yang mereka miliki tak akan bisa

tergantikan dengan apapun. Kebanyak orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, apalagi seorang ayah yang notabennya sebagai kepala rumah tangga, imam untuk anak istrinya yang harus memberikan begitu banyak pengorbanan, tak hanya itu kepala rumah tangga pun harus memberikan nafkah untuk menghidupi keluarga. Tak lepas pula peran ibu dalam keluarga, ibu yang melahirkan anak-anak yang hebat, yang memberikan kasih sayang pertama untuk anaknya. Pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Kehadiran keluarga begitu menjadikan banyak kesan senang, pilu, bahagia, sedih. Namun, itu semua bisa di hadirkan atau di hilangkan bagaimana kita menyikapi itu semua.

Pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga oleh dan untuk semua anggota keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling mengerti, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga itu serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kedekatan antara secara anggota keluarga. Namun, faktanya yang terjadi di masyarakat banyak sekali permasalahan yang timbul salah satunya dampak perekonomian bagi keluarga.

Berbicara mengenai masyarakat hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana masyarakat untuk struktur terkecil yaitu keluarga. Harus bisa bertahan

hidup ditengah wabah virus corona ini, karena mereka lah yang paling terdampak dalam pandemic ini.

Kemudian saya mencoba untuk mencari tahu bagaimana situasi di kampung halaman saya, karena menurut saya hal yang terpenting yang harus dilakukan bagaimana kita tahu kondisi perekonomian, kesehatan, sosial di lingkungan sekitar. Untuk itu saya mencari tahu bagaimana situasi di wilayah sekitar saya. Baru saya sadari bahwa ternyata masih banyak orang-orang disekitar rumah yang memang serba kekurangan, permasalahan-permasalahan yang saya dapat dari pada keluarga atau masyarakat sekitar saya akan coba untuk mengkajinya. Sebelum kita mengkaji situasi di wilayah sekitar, kita lihat bagaimana situasi di Kabupaten Serang karena memang sebagian besar atau bahkan seluruhnya orang menengah kebawahlah yang meraskan dan terdampak itu semua.

Berikut beberapa permasalahan dan contoh kasus yang terdampak pandemi COVID-19 , diantaranya :

a. Terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dirasakan sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Sebanyak 50.891 karyawan di kab serang terkena Pemutusan Hubungan Kerja

(PHK), di wilayah kabupaten serang khususnya kecamatan petir pun tidak jauh berbeda imbas yang dirasakan. Pandemi COVID-19 berdampak pada operasional pabrik dan industri. Sedikitnya, 1.467 orang telah dirumahkan. Imbas dari perekonomian yang menurun adalah perceraian, banyak keluarga yang berdampak ekonominya akibat COVID-19 sehingga mengajukan perceraian. Pandemi COVID-19 telah banyak melumpuhkan sendi – sendi ekonomi, masyarakat, bahkan pemerintahan, seperti meningkatnya pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, inflasi, berkurangnya pendapatan daerah, serta menurunnya produk domestic regional bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan Ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak pasti, sehingga menyebabkan penurunan aktivitas bisnis, memancing emosional baik laki – laki maupun perempuan sehingga menimbulkan perceraian. Jumlah perkara gugatan perceraian di Pengadilan Agama kabupaten serang mencapai sejumlah 3.200 perkara. Maka perlu dilakukanlah edukasi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Edukasi ini membahas mengenai cara penanganan terkait ekonomi, agar tidak berimbas pada kasus perceraian.

Dampak perekonomian bagi keluarga yaitu banyak nya masyarakat kp. Pakem-petir

yang sekarang menjadi pengangguran akibat di PHK, hal ini sebetulnya tidak mudah untuk keluarga apalagi keluarga yang memang mempunyai tanggung hidup yang besar entah itu anak yang banyak untuk biaya sekolah, makan, belum lagi jika tidak menetap dalam artian (mengontrak) hal ini yang bisa menyebabkan keresahan bagi masyarakat.

Pada masa pandemic sekarang ini, Ketenagakerjaan merupakan masalah yang berlarut-larut tanpa ujung penyelesaian. Di samping itu, ketika wabah COVID-19 mulai melanda hingga menjadi pandemi, banyak perusahaan melakukan PHK terhadap karyawannya. Karena mengalami resesi, sehingga tidak mampu menggaji karyawan dan berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK). Peningkatan angka PHK tentu saja menambah daftar pengangguran. Setiap tahun universitas di seluruh Indonesia menelurkan para sarjana baru yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Belum selesai permasalahan tersebut, ditambah dengan meningkatnya angka PHK.

Kasus pengangguran bukan hal baru untuk diperbincangkan, khususnya di kabupaten serang. Indonesia merupakan negeri dengan sumber daya

alam yang melimpah ruah. Dengan kekayaan alam laut, darat, bahkan udara. Meliputi tambang gas alam, minyak bumi, emas, tembaga, hasil pertanian, perkebunan, hutan, dan lainnya. Pun sumber daya manusia, Indonesia memiliki orang-orang hebat di dalamnya. Seperti, para ahli pesawat, kedokteran, dan sebagainya. Maka, tak heran jika menjadi kebanggaan bumi pertiwi.

Namun, kenyataan itu tidak relevan dengan kondisi yang dihadapi rakyat. Tetap saja kemiskinan merajalela menimpa negeri ini. Begitupun masalah yang dihadapi para keluarga-keluarga di daerah saya tinggal yang angka pengangguran masih dalam jumlah yang tidak sedikit tiap tahun. Hal itu menandakan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Maka, rakyat jauh dari kesejahteraan. Ditambah dengan pandemi selama ini hampir seluruh para keluarga-keluarga hilang mata pencahariannya.

Saat ini kita hidup di bawah naungan sistem Kapitalisme. Ciri khas Kapitalisme yang berpihak kepada para pemilik modal (korporasi). Justru kebijakan sistemik yang digunakan berdampak kepada meluasnya angka PHK dan pengangguran. Bukan negara yang menyiapkan

lapangan pekerjaan secara independen, tetapi bergantung kepada para investor asing. Ekonomi bertumpu pada banyaknya korporasi raksasa yang melakukan investasi di tempat tersebut. Sehingga kekayaan hanya tertimbun di antara sekelompok orang saja, yakni para konglomerat. Apalagi di masa pandemic seperti ini banyak orang-orang menganggap remeh kepada orang kecil padahal itu hasil dari keserakahan orang-orang yang berkuasa.

Di samping itu, sistem ekonomi kapitalisme juga mengembangkan sektor ekonomi non real, yaitu aktivitas ekonomi berdasarkan investasi spekulatif, misalnya melalui kredit perbankan serta jual beli surat berharga seperti saham dan obligasi. Hal ini akan menyebabkan inflasi dan penggelembungan harga aset sehingga menyebabkan turunnya produksi dan investasi di sektor real. Akibatnya kondisi ini akan mendorong terjadinya resesi hingga kebangkrutan perusahaan dan terjadilah PHK besar-besaran.

Sebenarnya, jika kekayaan alam Bumi Pertiwi yang melimpah ruah ini dikelola dengan benar oleh negara tanpa bergantung dengan para investor, dan dikembalikan kepada rakyat, maka kesejahteraan rakyat jauh dari kata cukup. Rakyat pun dapat mengecap pendidikan, kesehatan, dan

lainnya secara cuma-cuma. Dan itu pun untuk keberlangsungan hidup masyarakat apalagi keluarga yang memiliki tanggungan dan beban hidup yang tinggi.

Masalah PHK tentu akan menyebabkan dampak bagi roda kehidupan manusia apalagi di masa pandemic sekarang ini. Diantaranya adalah perekonomian, karena dengan peningkatan angka PHK maka akan bertambah pula daftar pengangguran. Pengangguran menyebabkan orang tidak memiliki pendapatan sehingga daya beli masyarakat menurun hingga mengakibatkan turunnya permintaan barang dan jasa.

Dari segi sosial, meningkatnya pengangguran maka terjadi peningkatan angka kemiskinan. Tampak kesenjangan antara kaya dan miskin. Bahkan mereka yang tidak mendapatkan kesempatan seperti gelandangan dan peminta-minta akan semakin bertambah. Pun angka kriminalitas juga dikhawatirkan semakin bertambah. Karena mereka butuh mempertahankan diri untuk hidup, sementara kesempatan tidak ada. Hal itu menyebabkan tingkat keamanan semakin rendah.

Di samping itu, dari segi mental, tidak adanya pendapatan sementara banyak kebutuhan

yang harus dibayar, dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan diri, putus asa, depresi, hingga berakhir pada bunuh diri.

Mengingat kompleks dan sistemik permasalahan ini, maka penyelesaiannya pun tidak bisa dilakukan dengan kebijakan satu sisi saja. Hal ini membutuhkan solusi sistemik pula agar problematika mampu diselesaikan dengan tuntas tanpa menimbulkan masalah baru.

Contoh kasus beberapa keluarga yang terkena dampak Pemutusan hubungan kerja (PHk) akibat pandemi COVID-19. diantaranya :

Pertama, satu keluarga yang baru saja menikah awal tahun 2020, bernama Pak Aji dan ibu Nesa, mereka memiliki 1 orang anak perempuan yang masih berumur 10 bulan. Pak aji dan istri merupakan tamatan SLTA, pak aji bekerja sebagai buruh pabrik di salah satu konveksi, beliau bercerita bahwasanya sebelum adanya COVID-19 ini kenaikan permintaan barang dan jasa begitu meningkat, sampai-sampai beliau tidak ada hari libur (lembur). Awalnya itu mencukupi kebutuhan mereka untuk makan, membeli susu, pampers, dan lain-lain. Namun semua itu kini telah berganti setelah angka COVID-19 terus meningkat, tempat kerja yang

dulu ia jalani kini ditutup dan semua karyawannya di PHK. Sungguh miris dan kasihan dengan kondisinya sekarang yang tak pernah mendapat perhatian apalagi bantuan. Namun sekarang ia hanya bisa bekerja serabutan yang penghasilannya tidak pasti.

Berbeda lagi dengan cerita keluarga yang satu ini. Beliau beserta keluarga merantau ke ibu kota dengan harapan bisa memberikan kehidupan yang baik dan layak bagi keluarga. Namun, beliau salah kehidupan di ibu kota lebih perih dibanding kampung halaman. Beliau membuka warung nasi (warteg) di ibu kota dengan penghasilan yang begitu cukup dan mencukupi awalnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya angka COVID-19 di ibu kota, akhirnya pemerintah menurkan kebijakan baru yaitu dengan diberlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang menjadikan warung warteg beliau tidak ramai dan tidak laku seperti biasanya. Kehidupan yang semula beliau rintis bersama keluarga akhirnya harus berhenti di ibu kota, akhirnya beliau dan keluarga untuk pulang dan kembali ke kampung halaman.

Kini sekarang beliau menjadi pengangguran tidak ada pekerjaan yang bisa beliau lakukan, beliau hanya bisa berladang dan itu pun hasilnya tidak bisa langsung dapat hari itu juga, tetapi beliau harus menunggu sampai beberapa minggu bahkan beberapa bulan dan paling lama sampai setahun. Sejak itulah beliau menjadi pendiam kemungkinan merasa lelah dengan keadaan sedangkan anak istri harus di nafkahi. *“Suami saya kini menjadi seorang yang pendiam, pagi berangkat ke ladang, sore pulang sehabis isya langsung tidur, itulah yang membuat saya bingung entah saya harus bagaimana. Dulu saya sering bercanda dan suasana rumah berubah menjadi tawa namun kini sunyi entah lenyap kemana.”* tutur istri beliau.

Bisa diambil kesimpulan bahwa keharmonisan di keluarga beliau telah pudar dan sulit untuk dikendalikan kecuali mereka benar-benar merasa bersyukur atas apa yang terjadi dan selalu berusaha, jangan pantang menyerah karena salah satu kekuatan yang bisa membuat kita kembali bangkit adalah keluarga.

b. Sulitnya mencari pekerjaan di masa pandemi COVID-19

Masa pandemi COVID-19 yang sudah terjadi 2 tahun ini, dampaknya sangat luar biasa terhadap sektor usaha karena banyak perusahaan collabs dan tidak sedikit juga perusahaan di paksa gulung tikar yang berujung diberhentikan para pekerjanya. Hal ini berimbas kepada para pencari kerja baru yang kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di saat masa pandemi seperti saat ini, karena lapangan pekerjaan yang ada sangat terbatas.

“Meski sudah berupaya melamar ke beberapa perusahaan tapi belum ada satupun perusahaan yang mau menerima.” ujar Aeni salah satu pencari kerja di kampung Pakem Petir. Ia menambahkan di tengah sulitnya mencari pekerjaan di masa sekarang menuntut untuk lebih kreatif dan tidak usah gengsi meski tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan.

Tidak hanya itu, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pun semakin sulit di masa pandemi ini. Karena industri-industri yang akan menyerap tenaga kerja semakin selektif dan juga tantangan bagi tenaga kerja saat ini adalah bagaimana untuk bertahan dengan kompetensi di

masa pandemi. Perusahaan-perusahaan membutuhkan karyawan dengan kompetensi baru karena pandemi ini mengakibatkan disrupsi banyak hal dan mengubah tatanan.

Dengan demikian, ternyata masih ada juga beberapa solusi yang bisa menjadikan jalan alternatif bagi para pencari kerja baru untuk mendapatkan mata pencaharian yang justru laku dan bisa menjamin di masa pandemi COVID-19 ini. Salah satu contohnya menjadi guru privat atau tenaga pengajar khusus, ini sangat banyak dibutuhkan oleh para pelajar mengingat pelajar sekarang ini sudah lama di rumahkan. Karena usai pemerintah menerapkan belajar di rumah sebagian orang merasa ikut tertekan karena harus menjadi guru akademik bagi anak-anak mereka dirumah.

Dengan hadirnya guru privat setidaknya mengangkat sedikit beban orangtua. Sebab menjadi guru dengan penguasaan materi tidak mudah dilakukan di tengah pandemi COVID-19 seperti saat ini tak ada salahnya mencoba menjadi guru privat selama pandey COVID-19 dan tentunya para guru privat harus mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Jalan alternatif lainnya, para pencari kerja yang baru bisa membuat cadangan pekerjaan

sembari mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, para pencari kerja yang baru ini bisa bekerja sebagai kurir barang dan makanan. Karena statistik berbelanja online kini meroket sejak pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah. Meningkatnya aktivitas belanja online membuat banyak kurir barang yang kewalahan dengan membludaknya pesanan. Tidak salah, jika perusahaan ekspedisi merekrut karyawan dalam jumlah banyak untuk memenuhi standar prima pihak ekspedisi dalam ketepatan waktu pengiriman.

Selain itu, kurir makanan via aplikasi daring tampaknya dapat dijadikan pilihan untuk mengisi kekosongan pekerjaan. Pasalnya ditengah pembatasan sosial diterapkan pemerinta, masyarakat memenuhi kebutuhan perutnya dengan memesan makanan via online. Belum lagi jika misal masyarakat malas untuk memasak sendiri akibat pemenuhan bahan pokok susah dan mahal terbeli karena parno pergi ke pasar atau supermarket takut terpapar COVID-19.

c. Pedagang-pedagang kecil menjerit

Selain kerja di pabrik dan merantau ke ibu kota, kepala rumah tangga di sekitar saya juga merupakan seorang pedagang. Mirisnya para

pedagang kaki lima dan pedagang keliling seperti pedagang nasi goreng, pedagang pecel lele, pedagang cilung, pedagang cilor, pedagang cibay, pedagang cilok dan masih banyak lagi, di daerah kab.serang khususnya di kp Pakem-Petir ini sangat amat merasakan bagaimana kehidupan mereka yang sekarang, *“pendapatan yang sehari bisa mencapai 200 ribu rupiah namun dengan adanya pandemi seperti ini untuk mengembalikan modal nya saja susah.”* tutur Pak adi.

Hal ini yang memberatkan keluarga, biasanya mereka berjualan di tempat-tempat yang sudah disediakan (mangkal) untuk yang pedagang kaki lima. Dan yang pedagang keliling biasanya mereka berkeliling dimana ada acara atau tempat ramai-ramai mereka akan berjualan di sekitarnya. Misalnya, ketika sebelum pandemi dan diberlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mereka sedang berjualan di sekolah-sekolah yang memang anak-anak itu senang dengan jajan mereka yang relatif murah dan lezat tentunya. Sehari mereka bisa menghabiskan dagangan hanya dengan berkeliling di sekolah-sekolah dan acara-acara lainnya, dan kemudian mereka bisa mengerjakan pekerjaan yang bisa menambah penghasilan mereka. Namun sebaliknya untuk yang sekarang dengan keadaan

di daerah ini masih terus diberlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), akibat sekolah belum diaktifkan kembali, acara-acara yang biasa mereka bisa mangkal di tunda, dan lain lain-lain. Hal ini yang memberatkan mereka mencari penghasilan untuk menghidupi keluarga .

Resah, pilu, menyayat hati ketika saya mendengarkan keresan mereka, dengan mata yang sudah tidak muda itu berkaca-kaca, dan sambil mengucap “ jika saya diberi umur panjang, dan rezeki yang berlimpah tidak akan saya menghabiskan sendiri, saya akan berbagi karena disini bukan lah untuk menjadi manusia yang egois dan tak kenal orang yang kesusahan, namun kita harus bantu dan bergenggam tangan bersama untuk menghilangkan pandemi ini.” itulah tuturan salah satu pedagang yang saya temui.

Kedadaan kondisi keluarga yang tak lagi berkecukupan ini membuat warga masyarakat petir ini kesulitan akan mencari nafkah, belum lagi harga bahan barang pokok kini melonjak naik. Kenaikan sejumlah bahan pokok di pasaran ditanggapi keluhan oleh warga petir, khusus nya para pedagang makanan jadi. Ada salah satu warga petir yang mengatakan bahwa dirinya

cukup kerepotan dengan kenaikan harga-harga. Diantaranya kacang tanah yang biasanya dibeli dengan harga 8.500 rupiah - 9.500 rupiah per kilogram sekarang menjadi 15000 rupiah per kilogram. Sedangkan cabe yang paling terasa kenaikannya, di tingkat eceran warung yang biasanya satu bungkus 2.500 rupiah - 3.000 rupiah menjadi 8.000 rupiah.

Bagi para pedagang makanan atas kenaikan harga tersebut, berusaha menyiasatinya dengan memperkecil ukuran makanan yang diujakan. Untuk menaikkan harga sulit khawatir pelanggannya lari. Walaupun umumnya para pelanggan memaklumi kenaikan bahan makanan. Harapan yang diinginkan supaya harga - harga kembali normal seperti biasa. Kasihan para pedagang pengusaha kecil selalu dan terus mengalami kesusahan dan kesulitan, ditambah lagi masa - masa pandemi sekarang, kebijakan demi kebijakan yang terus dilontarkan oleh para pemerintah tapi tak ada yang bisa memperhatikan rakyatnya. Mulai dari PSBB, PSBB transisi, PSBB ketat, PSBB transisi lagi, dan yang terakhir ini PPKM dari mulai level 1 sampai level 4. Kebijakan - kebijakan inilah yang terus diberlakukan dan menjadi kesengsaraan rakyat terutama masyarakat petir.

Dari dampak yang terjadi, keluargalah yang menjadi korban atas apa yang terjadi, konflik yang biasa terjadi dalam keluarga pun menjadi tambahan beban karena kurangnya kebutuhan pokok dan hilangnya mata pencaharian.

Solusi yang bisa diambil dari permasalahan ini, kita bisa mencari jalan alternatif. Misalnya ketika pedagang kaki lima yang berjualan sebagai tukang nasi (warteg) bisa menggunakan cara delivery melalui media sosial. Kemudian jika pedagang keliling kita bisa mencari jalan alternatif dengan menggunakan sosial media pula atau terus berusaha mencari pundi-pundi rupiah dengan berkeliling, karena pada dasarnya di wilayah pakem-petir masih diizinkan merayakan acara pernikahan dan acara-acara yang lain namun masih terus dipantau dan tidak lupa tetap menetapkan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan sedikitnya penghasilan para pedagang keliling bisa memberikan nafkah bagi keluarga dan bisa sedikitnya mengurangi beban dan konflik atau permasalahan yang biasa terjadi di keluarga.

B. Ekonomi Bangkit Keluarga Ikut Bahagia

a. Tetap Produktif

Produktivitas merupakan kemampuan setiap individu, setiap orang ketika menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang baik dan benar.

Dikala pandemi, semua aktivitas yang biasa sering kita lakukan menjadi terhambat dengan adanya kebijakan dan COVID-19 itu sendiri. Karena pandemi COVID-19 telah mengubah banyak hal, salah satunya tempat dan waktu bekerja. Di saat normal, sebagian besar pekerjaan dilakukan di kantor, anak sekolah belajar di sekolah, dan lain-lain. Selain itu, komunikasi dengan rekan kerja dan teman teman sebaya terbiasa dilakukan secara tatap muka, selama pandemi diharuskan dilakukan secara online atau daring.

Kondisi demikian, menuntut kita untuk bisa menyesuaikan diri dan tetap bekerja dan sekolah dengan komitmen, tetap bekerja secara aktif, produktif, dan kreatif walau bekerja dari rumah dengan segala keterbatasan. Beberapa hal yang bisa kita lakukan agar bisa melakukan

aktivitas kerja ataupun sekolah agar tetap produktif dalam menjalankannya.

Pertama, membuat jadwal harian. Buatlah jadwal harian dan daftar pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Jadwal harian ini bisa membantu kita agar fokus dan dapat digunakan panduan atau arahan, antara pekerjaan mana yang telah diselesaikan dan mana pekerjaan yang belum terselesaikan.

Kedua, lengkapi handphone dengan kuota internet yang cukup. Sisihkan uang jajan bagi anak sekolah dan anggaran transport makan dan lain-lain bisa dialihkan untuk melakukan pekerjaan. Karena, baik anak sekolah maupun pekerja kemungkinan menggunakan kegiatan secara daring, seperti Zoom, Google Meet, Webinar, dan sebagainya. dan pastikan kuota internet mencukupi agar semua itu bisa dilakukan dengan produktif.

ketiga, bisa membuat ruangan sendiri agar lebih fokus menjalankan aktivitas supaya lebih produktif. dan jangan banyak menggunakan handphone, karena salah satu godaan saat bekerja dan belajar dirumah adalah penggunaan

handphone untuk urusan lain, seperti Gaming, Chatting, Browsing, dan sebagainya.

b. Membuat inovasi baru

Inovasi adalah sebuah temuan ide baru yang bisa dilakukan untuk mengubah produk atau sesuatu yang sudah ada namun dikembangkan lagi supaya dapat memperbaiki sistem yang baru agar memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan.

Pandemi COVID-19 menempatkan UMKM, para pekerja dan anak sekolah pada situasi yang sulit. Mulai dari penurunan jualan, terhambatnya proses distribusi dan permodalan. Kesulitan bahan baku, hingga pengurangan karyawan yang mesti dilakukan. Untuk itu, inovasi menjadi salah satu solusi yang tepat, agar bisnis atau pekerjaan yang kita lakukan dapat tetap bertahan di situasi pandemi.

Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk memulai inovasi, mulai dari merancang strategi bisnis yang lebih canggih, dapat menciptakan produk yang tidak pernah terpikirkan oleh semua orang, dan kita juga bisa memoles ide atau produk lama supaya lebih menarik dan diminati oleh orang.

Beberapa cara agar bisnis atau pekerjaan agar bertahan di masa pandemi ini, yaitu bisa membuat produk yang berkualitas, ini tentu saja bisa menarik minat pelanggan, semakin bagus kualitas maka semakin banyak pelanggan juga. Kemudian memaksimalkan teknologi yang kita punya juga bisa menambah ide dan jalan alternatif supaya bisa bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini.

Tak hanya itu, inovasi tidak hanya diterapkan di berbagai bisnis atau pekerjaan. Tetapi di kalangan siswa atau mahasiswa bisa juga diterapkan mengingat sekarang masa pandemi yang semuanya serba online atau daring. Dengan cara membuat belajar lebih enjoy dan nyaman mungkin, misalnya membuat tempat belajar sendiri dirumah yang dihiasi berbagai hiasan yang unik-unik untuk mempermudah belajar dan agar lebih nyaman. kemudian juga bisa membuat taman belajar dimana yang bisa kesana itu adalah tetangga atau orang terdekat yang tidak terpapar virus supaya lebih nyaman dalam belajar dan belajar pun lancar, tetapi tak lupa pula harus tetap menggunakan masker dan patuhi protokol kesehatan.

c. Ekonomi kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep dimana kita menemukan ide di era ekonomi yang baru dengan memberikan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan pengetahuan hasil pemikiran diri sendiri.

Saat ini masyarakat ditakuti dengan penyebaran dan perkembangan virus corona, tak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat covid 19 terus bertambah. Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan juga anjuran agar tetap dirumah, masyarakat jika tidak bisa mencari penghasilan terlebih bagi masyarakat yang kerjanya di bayar harian, pastinya mereka sangat kena dampaknya.

Dengan terjadinya hal buruk seperti ini, apalagi dibidang ekonomi kita tidak semena-mena menyalahkan pemerintah. Tentunya pemerintah sudah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakatnya.

Kebijakan yang dibuat pemerintah memang pada dasarnya untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Tapi jika dilihat

dilapangan bahwasanya para pekerja banyak yang di PHK atau mereka menyebut dengan istilah dirumahkan. Hal tersebut tentunya berdampak bagi kehidupan masyarakat yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi saat ini yang kebutuhan untuk melangsungkan hidup tidak dilakukan dengan hanya berdiam diri saja.

Tak hanya pekerja, ada banyak alasan kenapa selama pandemi COVID-19 banyak sekali para pedagang juga tidak bisa bertahan beroperasi. Salah satunya karena daya beli masyarakat yang menurun, hingga akhirnya terjadi resesi.

karena mendesaknya kebutuhan pokok yang tidak dapat dipenuhi jika hanya mengandalkan pemerintah saja, keadaan tersebut menjadi terciptanya pemikiran dari masyarakat untuk tetap produktif walaupun dirumah saja. Kegiatan produktif juga dapat menghilangkan rasa jenuh akibat hanya berdiam diri dirumah, kegiatan produktif yang bisa dilakukan di tengah pandemi seperti ini selain untuk mengisi kekosongan waktu juga bisa dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dan membantu perekonomian.

Salah satunya dengan berjualan Online, hal yang bisa diperjual belikan seperti produk kecantikan, pakaian, makanan, atau juga produk

kesehatan. Dengan kegiatan seperti itu memberikan pola pikir yang berbeda terkait dengan situasi pandemi saat ini, hal ini bisa dimanfaatkan dengan menggunakan teknologi tetapi sekarang justru menjadi keharusan yang wajib dipatuhi oleh masyarakat terkait dengan banyaknya kebijakan-kebijakan pemerintah.

Namun hal itu tidak usah dipusingkan lagi, karena dengan adanya ekonomi kreatif bisa membantu pola pikir kita apalagi hal tersebut didukung dengan penggunaan media sosial yang dengan mudah dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Karena kebanyakan dari mereka memasang iklan di media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, bahkan aplikasi Tiktok.

Dengan begitulah masyarakat bisa bertahan dan bisa membantu kebutuhan hidupnya, tanpa harus menunggu perhatian dan bantuan dari pemerintah.

BAB V

HIKMAH DIBALIK COVID-19

Kondisi pandemi COVID-19 ini menyebabkan berbagai Negara termasuk Indonesia menerapkan sistem lock-down dan memaksa masyarakat untuk tetap dirumah saja.hal ini bertujuan agar dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan dan sektor perekonomian. Tetapi berdampak pada keharmonisan didalam keluarga.disebabkan banyaknya para suami sebagai kepala keluarga yang kehilangan pekerjaanya atau berkurangnya pemasuknya. Yang akhirnya muncul pertikain pertikain antar suami dan istri.

Setiap kejadian yang terjadi pasti mengandung banyak hikmah. Contohnya pandemi COVID-19 pada saat ini. kita dianjurkan selama 24 jam berada didalam rumah. seperti melakukan rutinitas pekerjaan, belajar dan bermain. Hal ini menyebabkan perubahan pola kegiatan dan kebiasaan dari rumah.serta ditambah dengan berbagai masalah masalah, yang akhirnya membuat keluarga rentan mengalami stress, depresi hingga berujung pada pertikaian.masa pandemi membuat orang bekerja jauh tidak bisa pulang untuk bertemu keluarga.

Tapi di masa pandemi ini banyak sekali hikmah dan dampak positif yang kita ambil seperti:

1. Meningkatkan komunikasi antar keluarga

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan sempurna. komunikasi itu sarat akan maknanya. Selanjutnya komunikasi adalah sebagai suatu proses penyampaian informasi baik pesan, ide maupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain yang umumnya dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. pada hakikatnya komunikasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar terjadinya komunikasi yang efektif.

Keluarga adalah tempat pertama sebagai berlangsungnya pendidikan. mempunyai peranan pokok serta tanggung jawab yang besar khususnya pada masa pandemi COVID-19 ini terutama dalam mengontrol keluarganya.

Ketentuan pemerintah untuk tetap dirumah saja pada masa pandemi COVID-19. Harusnya menjadi ajang untuk mempererat ikatan antar anggota keluarga. Ini mungkin salah satu hikmah pandemi COVID-19, banyak orang yang tidak bisa meluangkan waktunya bersama

keluarga, karena alasan pekerjaan, kesibukan, dan belajar. dan akhirnya menimbulkan kesalahpahaman yang diakibatkan kurangnya komunikasi.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang positif bagi kita semua. Yaitu waktu yang tepat untuk merajut komunikasi yang baik dengan anak dan keluarga kita. dengan membangun saling pengertian satu sama lain, saling menghargai sudut pandang masing masing, saling percaya, mau menjadi pendengar yang baik, mengayomi dan mau menerima perbedaan antara satu sama lainnya. inilah kesempatan membangun romantisme kekeluargaan. membangun keluarga yang memiliki kedekatan baik secara fisik maupun batin.

Tujuan komunikasi keluarga tidak lain adalah untuk memperkuat hubungan batin yang baik antar manusia yang dikenal dengan istilah *human relation*. hubungan yang lebih memfokuskan kepada kepuasan kedua belah pihak dalam berkomunikasi. Terciptanya *human relation* akan mengurangi konflik pribadi yang terjadi. Altman dan Taylor dalam Turner (2008) sebuah ikatan hubungan setiap individu terjalin dari komunikasi yang efektif. Bukan hanya sekedar kedekatan secara fisik namun kedekatan secara batin. Keharmonisan keluarga terletak pada tanggung jawab dan terbangunnya komunikasi yang sehat diantara ahli keluarga.

Cara meningkatkan komunikasi dengan keluarga

a. Berdiskusi

Berdiskusi dengan keluarga merupakan salah satu cara berkomunikasi. terjadinya diskusi membangun keterbukaan antara dua belah pihak. Kebiasaan membangun diskusi dengan keluarga akan menumbuhkan sikap peka dan kritis terhadap suatu permasalahan. Berdiskusi dengan anak akan belajar cara untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap yang diputuskan. akan lebih bijak apabila ketika diskusi berlangsung, kita berperan sebagai orang tua melainkan teman atau sahabatnya. Sehingga diharapkan aktivitas komunikasi dapat mengalir dan hidup. dari kegiatan tersebut kita mengetahui berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang sedang diskusi dengan keluarga adalah cara mempererat hubungan insani. yang artinya saling menjadi pendengar yang baik. ini bisa menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga. adanya diskusi mempererat jalinan insani antar suami istri dan anak anaknya. semua permasalahan dalam keluarga bisa diselesaikan dengan cara diskusi. Karena telah terciptanya komunikasi yang baik antar pasangan suami-istri serta anak. maka bisa saling mengenali kepribadian masing-masing. Dengan demikian, ketika ada masalah yang

datang dua belah pihak mampu merundingkan masalahnya dengan baik sehingga akan mendapatkan jalan keluar yang tepat dengan terbinaanya komunikasi yang baik antar pasangan. Hal ini menciptakan kedekatan satu sama lain. Si istri akan lebih mengenal suami, dan sebaliknya suami akan lebih mengenal istri. Karena sudah mengenal karakter pasangannya dengan baik, maka suami istri bahkan anak akan saling mengungkapkan Apa yang diinginkan, dipendam dan dirasakan satu sama lain dengan gaya bahasa yang nyaman

b. Membuat rutinitas bersama

Masa pandemi seperti saat ini kita harus pintar pintar membagi waktu, agar tidak terlalu jenuh dan stress karena berada didalam rumah. membuat rutinitas bersama membangun komunikasi antar anggota keluarga. adapun kegiatan yang bisa dilakukan bersama keluarga untuk meningkatkan komunikasi seperti :

➤ Berolahraga bersama

Dengan berolahraga bersama keluarga menjalin komunikasi dalam kondisi santai. dalam kondisi seperti ini berolahraga sangat penting bagi kesehatan, serta menambah imunitas tubuh kita. berolahraga bersama keluarga meningkatkan kedekatan antar anggota keluarga. Karena waktu berolahraga bersama merupakan momen bersantai

bersama membahas semua persoalan persoalan yang dibahas dengan santai. dan waktu komunikasi antar anak dan orang tua meningkat.

➤ Makan bersama

Makan bersama mungkin kedengaran sangat sederhana. Akan Tetapi mengandung banyak makna yang dalam. makan bersama keluarga dirumah adalah momen kebersamaan yang sangat berharga. kegiatan ini menimbulkan dampak positif bagi keluarga di masa pandemi seperti ini. makan bersama meningkatkan keharmonisan antar suami dan istri serta anak anak. Makan bersama keluarga adalah kesempatan atau momentum untuk berkumpul dan berkomunikasi. Kesempatan ini dapat digunakan keluarga untuk berkomunikasi langsung (tatap muka). Interaksi Interaksi yang paling intensif terjadi bila bertemu langsung. meskipun teknologi informasi sudah semakin canggih, tetapi bertemu secara virtual kurang efektif. Adanya sentuhan fisik dan emosi hanya dapat dilakukan dengan cara tatap muka.

Komunikasi saat di meja makan dilakukan sebelum atau sesudah makan, bukan saat mengunyah makanan, sehingga melanggar kearifan lokal. Tidak baik/ etis makan sambil

berbicara. masa pandemi COVID-19 sangat cocok untuk memperlambat komunikasi dengan keluarga dengan cara makan bersama. makan bersama adalah momentum yang sangat bahagia dan ditunggu-tunggu, apalagi keluarga yang tidak bisa menyempatkan makan bersama karena kesibukan dalam pekerjaan dan lain-lain. Pandemi ini salah satu hikmah untuk saling memperlambat jalinan kasih antara suami istri dan anak-anak

➤ Nonton bersama

Mungkin sebagian orang mendengarnya biasa dan sederhana. Menonton film bersama bisa meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga. Karena menonton film bersama duduk bareng menonton televisi bareng keluarga adalah menambah kedekatan hubungan di dalam keluarga. Menonton film bersama memupuk persatuan dalam keluarga. Hal ini karena kedekatan anggota keluarga tercipta, dan makin merasakan satu keluarga. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, menonton film bersama bisa dijadikan sebagai kegiatan bersama dalam keluarga karena bisa memperkuat ikatan batin masing-masing anggota keluarga. Sehingga membuat ikatan batin yang kuat di antara anggota keluarga saat menonton film bersama. Saat

menonton film bersama dengan suami istri dan juga anak anak, biasanya akan saling berebut, ingin menonton ini dan juga itu. Disinilah ruang belajar untuk bisa memahami satu sama lain, saling menghargai, dan bisa mengalah untuk orang lain.

2. Lebih menghabiskan Waktu bersama keluarga

Salah satu hikmah dan dampak positif pandemi COVID-19 yaitu kita bisa menghabiskan waktu bersama keluarga. Terkadang ketika suami atau istri sibuk bekerja, serta tidak dapat meluangkan waktunya dengan keluarga. Waktu merupakan hal yang sangat berharga dan tak dapat ternilai oleh uang. Sebagaimana dalam surat al-ashr ayat 1-3 yang artinya :

“(1) demi masa,

(2) sungguh, manusia benar benar dalam merugian,

(3) kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kesabaran.

Surat al-ashr mengajarkan kita bahwa waktu itu sangat penting sehingga kita harus mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya. Kerugian tersebut dapat membuat manusia terbelenggu sepanjang waktu, namun apabila manusia menuai kesabaran akan nikmat-nikmat yang allah swt limpahkan akan segala kehidupan. kerugian itu akan sirna apabila manusia mau beriman, manusia yang mengerjakan kebajikan, menasehati dalam kebenaran, dan menasihati dalam kesabaran.

Maka dari itu waktu bersama keluarga sangat penting, keluarga menjadi mediasi para orang tua untuk mengajarkan anak anaknya tentang ketakwaan kepada allah, mengerjakan amal shalih, dan mengajari tentang kesabaran. Karna terbentuknya hubungan harmonis yaitu ketakwaan dan keimanan kita kepada allah swt. Kedudukan keluarga dalam kehidupan adalah nomor satu sangat penting. Keluarga adalah kompas yang membimbing kita. Keluarga adalah ruang inspirasi sekaligus tempat ternyaman. Selalu menerima kita apa adanya bahkan keadaan kita sedang terpuruk sekalipun.

Kebersamaan bersama keluarga sangat penting, sehingga kita tidak boleh meninggalkan

momentum saat saat bersama keluarga. kita mungkin sibuk dengan urusan bisnis atau pekerjaan kantor, sibuk menyelesaikan kuliah, tugas terbengkalai. atau sibuk mengurus anak dan rumah. Keluarga adalah rumah. Sejauh apapun kita melangkah, akan tetap kembali padanya.maka dari itu cobalah selalu meluangkan waktu setiap hari untuk berkomunikasi dan berkumpul dengan keluarga.

Sebab meluangkan waktu bersama keluarga memberikan banyak dampak positif, membuat pikiran serta hati menjadi tenang. Dan melihat proses tumbuh kembang anak.

Keluarga yang sering meluangkan waktu bersama dengan keluarga akan memiliki ikatan batin yang kuat dan dapat beradaptasi. Melakukan hobi bersama, berolahraga, menonton film bersama. Kegiatan yang akan mampu menciptakan keluarga yang harmonis. Menghabiskan waktu bersama sama akan berdampak pada anak anak. Anak anak yang sering menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga. cenderung tidak akan berhubungan dengan kebiasaan yang buruk. menghabiskan waktu bersama keluarga juga menurunkan risiko konflik seperti pertikaian. Yang biasanya

berdampak buruk kepada anak. Banyak anak yang kurang diperhatikan

Waktu yang dihabiskan bersama akan menjadi momentum yang sangat bahagia dan selalu dikenang. Anak yang tumbuh dalam keluarga bahagia biasanya bisa menciptakan lingkungan penuh dengan kasih sayang. Dengan demikian bisa diterapkan di masa depan dengan anak anaknya. melihat pentingnya manfaat menghabiskan waktu bersama keluarga seperti berolahraga bersama menonton bersama bahkan masak bersama.

- Peningkatan kemampuan akademik anak

Keberhasilan anak dalam bidang akademik berkaitan dengan bimbingan orang tuanya. maka dari itu meluangkan waktu dengan nya adalah cara orang tua mengedukasi serta menanamkan norma norma kebaikan. Dan melihat peluang peluang anak.

- Ikatan keluarga semakin kuat

Semakin sering sebuah keluarga saling menghabiskan waktu bersama sama, maka semakin kuatnya ikatan antar anggota keluarga

antara anak dengan kedua orang tuanya istri dan suami. Manfaat keluarga yang semakin kuat yaitu apabila ada permasalahan permasalahan yang tiba-tiba-tiba muncul dan sedang dialami. maka keluarga dengan mudah mencari solusinya dan. Hubungan antara keluarga semakin erat.

- Kondisi emosional anak tetap stabil

Meluangkan waktu bersama keluarga bisa mengurangi emosi negatif pada anak, khususnya remaja. Kekerasan yang terjadi dikalangan remaja biasanya karena emosi yang tidak terkontrol. Menghabiskan waktu bersama keluarga dapat membantu para orang tua mengenal karakter anak dengan baik. hubungan yang akrab antar anggota keluarga dapat membuat anak merasa nyaman dan tenang ketika menceritakan masalah yang dialaminya sehingga dapat membantu mengontrol emosinya.

- Membentuk keluarga yang harmonis

Keluarga yang harmonis merupakan idaman setiap orang. Keluarga harmonis dibentuk dengan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. meluangkan waktu dengan keluarga

adalah cara yang terbaik untuk kita mengenal baik dengan anggota keluarga. serta terjalin ikatan insani yang kuat.

- Mengurangi stress

Bosan berada dalam rumah selama masa pandemic COVID-19, dengan tuntutan pekerjaan dan juga tugas sekolah yang dilakukan berada di dalam rumah. Menimbulkan stress kejenuhan bahkan depresi di keluarga. menghabiskan waktu bersama keluarga bisa mengurangi stress. Karena berkumpul bersama keluarga membuat perasaan kita menjadi bahagia disertai dengan tawa, mengobrol dengan keluarga dan saling berbagi cerita. Sebab stres dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek kesehatan fisik, seperti kelelahan, tekanan darah, dan kesehatan jantung.

- Membuat kenangan bersama

Dampak positif yang kalah penting dengan menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga adalah menciptakan kenangan atau momen yang akan diingat seumur hidup. entah itu makan bersama, berolahraga bersama, menonton film sambil tertawa, kenangan positif serta bahagia, tercipta dari rasa saling memiliki dan saling membantu antar keluarga.

- Meningkatkan kesehatan fisik

Ketika melakukan aktivitas yang tepat, waktu bersama keluarga berdampak positif pada kesehatan fisik, misalnya, dengan makan makanan rumahan bersama, cenderung memiliki pola makan yang lebih baik dari pada mereka yang tidak. olahraga, atau membersihkan lingkungan membantu meningkatkan kebugaran. Dengan demikian, keluarga saling mengingatkan dan mengajak agar berpola hidup sehat.

Saat menghabiskan waktu bersama keluarga, anak-anak dapat menyuarakan pikiran dan perasaan yang mereka alami serta mencari nasihat tentang masalah yang mereka alami kepada anggota keluarga, khususnya orang tua. Berpartisipasi dalam kebahagiaan, pengalaman bersama juga dapat memiliki efek mendalam pada kesejahteraan mental. Mengalami interaksi sosial antar keluarga dapat mengurangi stress dan depresi. Dengan demikian, pikiran menjadi tenang.

Pada dasarnya, fungsi keluarga adalah sebagai tempat pertama membentuk para anggota keluarganya serta tempat untuk menyampaikan karakter masing-masing. Oleh karena itu,

meluangkan waktu bersama akan meningkatkan keharmonisan.

3. Membangun kelekatan antar keluarga

Setiap musibah yang dialami pasti mengandung banyak hikmah, tugas manusia adalah bagaimana berikhtiar agar bisa terlepas dari ancaman setiap kesulitan dan penyakit yang sudah dijanjikan Allah SWT untuk menyerang manusia. Salah satu hikmah dan dampak positif yaitu membangun kelekatan antar keluarga. Meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi antar keluarga, saling memahami pasangan, saling memahami anak, saling mendengar keluh kesah, ini kesempatan kita berkumpul saling canda serta tawa dan membangun kelekatan.

Membangun kelekatan dalam keluarga. Kelekatan pada orang tua berkaitan erat dengan emosional anak. Peran seorang ibu, adalah orang yang pertama dan terpenting yang memiliki ikatan batin dengan anaknya. Ikatan ini berdampak pada sebagian besar perkembangan anak. Tidak terpenuhinya kebutuhan emosional seorang anak dalam pengasuhan, seperti rasa aman, perhatian serta kasih dan sayang.

pertumbuhan dan perkembangan anak, membutuhkan kelekatan (*attachment*). Antara orang tua dan anaknya. Kelekatan antara orang tua Khususnya seorang ibu ,dimulai dari sejak bayi bahkan dalam kandungan sampai usia dewasa.

Kelekatan itu sangat penting apalagi pada masa awal kehidupan anak berawal kehidupan anak berawal dari karya seorang psikiater inggris, john bowlby (1969-1973), yang mengamati efek dahsyatnya pada bayi yang dibesarkan dalam kondisi terpuruk tanpa pelukan seorang pengasuh dalam suatu panti asuhan akan berdampak buruk pada bayi. Mereka dibesarkan di dalam kondisi tertekan dan mengalami perkembangan kognitif yang buruk. kebutuhan kelekatan seperti halnya vitamin dan protein yang penting sekali untuk perkembangan fisik dan mental yang sehat, menurut bowlby. karena kelekatan kasih sayang ibu esensial. Dengan demikian, kelekatan yang kuat di antara ibu dan anak dapat mengembangkan percaya diri, emosi, kognitif, moral dan mudah beradaptasi.

Kelekatan yang aman antara anak dengan orang tua membuat kontrol emosional yang baik bagi anak anak. Apabila kelekatan (*attachment*) terbentuk dengan baik, maka mudah

bagi orang tua dalam memberikan pendidikan, mengarahkan kepada kebaikan. contohnya dalam berperilaku sosial, membentuk kepercayaan diri dan lain sebagainya.

Kelekatan merupakan hubungan yang didukung oleh tingka laku lekat (attachment behavior) yang dirancang untuk memelihara hubungan yang baik. Anak masih butuh perhatian dan kasih dari orang tuanya. Meluangkan waktu bersama keluarga sama pentingnya, sosok bapak dan sosok ibu harus ada pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencurahkan cinta dan kelekatan terhadap bapak ibunya.

Kelekatan (attachment) mempunyai ciri khas manusia. Manusia mempunyai ciri khas untuk berinteraksi sosial, untuk mencari kontak dengan manusia lain. Dengan demikian, membuat kesesuaian kesesuaian antara dirinya dengan lingkungannya, sehingga muncullah suatu sikap atau perilaku yang menggambarkan adanya kelekatan. Kelekatan antara orang tua dan anak adalah fitrah yang sudah ada sejak dini, sejak seong anak dilahirkan. Dengan demikian, proses belajar merupakan tahapan lanjutan dari kehidupan seorang anak. Masa pandemi COVID-

19 menjadi kesempatan membangun kelekatan antara keluarga khususnya ibu dan anak.

Situasi pandemi COVID-19, telah mengubah segalanya. Kebijakan *sosial distancing* oleh pemerintah membuat kita untuk di rumah saja. Termasuk pembelajar sekolah. Peran orang tua pada saat ini benar benar menjadi hal utama menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan anak. Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam memberikan edukasi kepada anaknya yang belum mengerti dan tidak terlalu paham mengenai penularan COVID-19. Untuk memperlancar proses belajar di rumah para orang tua harus menciptakan suasana yang harmonis serta nyaman. Karena suasana harmonis bisa mendukung proses pembelajaran anak dari rumah. Karena biasanya anak disekolah bisa berinteraksi dengan temannya, saling berdiskusi dan bertanya, Berbeda dengan di rumah, maka peran orang tua di masa pandemi COVID-19 membuat suasana di dalam rumah menjadi semarak mungkin dan menjadi nyaman.

Kebijakan belajar dari rumah ternyata memberikan efek positif bagi anak dan para orang tua. Yaitu saling berinteraksi dan lebih mengenal satu sama lain anggota keluarga.

Dimasa secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala galanya, kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Kesuksesan seorang anak sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama dirumah.

Banyak para orang tua merasa kebingungan ketika mengajari anaknya di rumah, tugas mendidik biasanya diserahkan langsung kepada tenaga pendidik yaitu guru, pada masa pandemi ini, orang tua harus berperan aktif dalam proses pembelajaran selama dirumah. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena berpengaruh di masa depan anak. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa menjadi pendidik bagi anak-anaknya. "Al - Ummu madrasatul ula" ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Wanita adalah manusia yang melahirkan kader-kader penerus bangsa. Melahirkan generasi yang Sholeh, Sholehah serta unggul dimulai dari kedua orang tua yang Sholeh dan Sholehah juga. Anak adalah amanah dan titipan dari Allah SWT yang harus kita rawat dan dijaga. Ibu berperan besar dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak. Maka hikmah dari adanya COVID-

19, yaitu menjadi sarana para orang tua khususnya ibu kembali' menjadi fitrahnya sebagai seorang ibu. Dan membangun kelekatan antar keluarga. Mendidik, membimbing serta mengarahkan kepada jalan yang benar adalah kewajiban yang harus dipenuhi semua orang tua.

Kebijakan belajar secara online, secara tidak langsung orang tua khususnya ibu sementara waktu berperan sebagai guru di rumah. Kegiatan mendampingi anak belajar dari rumah. Anak akan menilai serta diperhatikan disayangi. Ini kesempatan untuk menjalin kedekatan antara orang tua dan anak. Serta orang tua bisa membimbing anaknya jika merasa kesulitan. Untuk terciptanya kegiatan belajar yang menyenangkan, para ibu sambil bermain sambil belajar.

4. Pola hidup yang bersih dan sehat

Selama berlangsungnya pandemi ini, kita dianjurkan untuk hidup bersih dan sehat. Pemerintah menerapkan warganya untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tujuannya yaitu untuk Tidak tertular virus COVID-19. Pola hidup yang bersih dan sehat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

Karena kebersihan fisik dan kesehatan mental saling berhubungan.

Sebelum pemerintah menganjurkan kita untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker saat di luar, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dalam Islam sudah dijelaskan bahwasannya kita sebagai manusia harus menjaga kebersihan dengan berwudhu. Karena berwudhu adalah suci, biasanya dianjurkan menjaga wudhu sebelum menunaikan ibadah sholat waktu, sebelum melakukan kegiatan dan sebelum tidur. Pola hidup yang sehat serta bersih adalah upaya manusia untuk membentuk suatu kebiasaan dan menjaga kondisi tubuhnya agar tetap sehat dan baik. Pola hidup sehat dan bersih memberikan efek yang panjang contohnya. Keharmonisan dalam keluarga, hubungan yang sehat biasanya membuat pasangan menjadi langgeng. Pola hidup yang sehat, maka akan membuat keluarga pun menjadi sehat.

" Annado Fathul minal iiman" kebersihan itu bagian dari iman. Kebersihan salah satu aspek yang penting dalam agama Islam dan penting bagi kehidupan. Tidak hanya menaati perintah Allah SWT, pola hidup yang sehat dan bersih mendapatkan sejuta manfaat seperti tercipta

lingkungan keluarga yang sehat , serta di jauhkan dari berbagai penyakit seperti penularan COVID-19.

Bersih adalah suci dan bebas dari kotoran. Sehat dan bersih adalah gaya hidup. Hidup bersih dan sehat menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani. Islam mengajarkan kita untuk selalu mencintai kebersihan. Bukan hanya sehat dan bersih lahirnya saja tapi batiniah nya juga. Hidup sehat dan bersih adalah langkah pertama bagi setiap manusia untuk menghadapi hidup secara positif. Maka dari itu kesehatan fisik maupun mental mempengaruhi hubungan dalam keluarga. Dengan demikian, menerapkan pola hidup yang sehat dan bersih bukan hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan diri sendiri saja, akan tetapi berpengaruh terhadap keharmonisan sebuah keluarga. Apalagi dimasa pandemi COVID-19, orang orang saling mengingatkan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak agar terhindar dari penyebaran COVID-19. Menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat di masa pandemi ini seperti berikut ini:

1. Makan makanan yang bergizi

Pandemi COVID-19 adalah kesempatan untuk memperbaiki gizi yang baik. Nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam buah-buahan dan sayuran sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Tubuh menjadi kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Salah satunya virus COVID-19.

2. Tidur yang cukup

Tidur adalah hal yang sangat penting. Tidur merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap kesehatan fisik serta imunitas tubuh kita. Kurang tidur memberikan dampak yang kurang baik. Tubuh akan rentan terserang penyakit. Kurang tidur membuat kita kurang produktif di pagi hari. Maka dari itu, Tidur malam yang cukup akan membantu menjaga kesehatan tubuh kita. Dan mampu meningkatkan imunitas tubuh.

3. Menjaga lingkungan

Menjaga kebersihan adalah salah satu kunci menghindari penularan COVID-19. Karena tempat yang kotor adalah sarang bakteri dan kuman. Maka dari itu membersihkan lingkungan seperti rumah akan di jauhkan dari berbagai penyakit. Lingkungan yang kotor membuat kita

tidak produktif dan malas malasan. Dan Lingkungan yang bersih, membuat kita nyaman melakukan aktivitas di dalam rumah. Serta kita melatih diri kita untuk selalu mengindahkan kebersihan dimanapun berada. Serta memakai masker saat diluar, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Agar terhindar dari penyebaran COVID-19.

4. Berolahraga

Meskipun dirumah saja, tetap usahakan berolahraga walaupun sekedar berjalan kaki. Melakukan olahraga sangatlah penting apalagi di masa pandemi pada saat ini, dengan berolahraga imun tubuh kita menjadi meningkat. Olahraga dapat menghilangkan stress. Pada masa pandemi ini kita harus benar menjadi kesehatan tubuh kita. Salah satunya dengan berolahraga.

Ternyata pola hidup yang sehat menyimpan banyak sekali manfaat salah satunya sebagai berikut :

a. Pikiran menjadi positif

Pola hidup sehat dan bersih bukan hanya tentang fisik saja, akan tetapi mental juga harus sehat. Gaya hidup yang sehat membuat kita berpikir selalu positif dan membuat suasana hati

menjadi tenang. Berpikir positif dapat mengalahkan penyakit yang disebabkan karena tekanan, seperti stres dan depresi. Di masa pandemi COVID-19 kesehatan fisik harus sangat di jaga agar imun kita menjadi kuat dan mencegah penularan COVID-19.

b. Memperpanjang usia

Menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat dapat memperpanjang angka harapan seseorang hidup lebih lama. Kebiasaan memakan makanan yang sehat, berolahraga, dan istirahat yang cukup.

c. Meningkatkan produktivitas

Pola hidup yang sehat dan bersih ternyata memberikan energi yang baik. Salah satunya membuat kita produktif. Karena kesehatan badan terjaga dan memiliki banyak energi. otomatis produktivitas kita meningkat.

d. Terhindar dari berbagai macam penyakit

Dengan rutin memakan makan yang sehat, dan teratur. Dan sering melakukan olahraga. Dengan demikian, Tubuh akan mendapatkan

nutrisi dan dapat meningkatkan metabolisme imun kita. Serta tubuh tidak akan mudah terserang penyakit. Baik itu penyakit mental atau fisik.

e. Memiliki banyak energi

Ketika menerapkan pola hidup yang sehat dan bersih. Otomatis tubuh kita mendapatkan energi positif dari gaya hidup yang bersih. Dengan demikian energi akan meningkatkan. Dan bersemangat dalam melakukan aktivitas. Seperti melakukan pekerjaan, sekolah dan berolahraga.

Pada hakikatnya gaya hidup yang sehat dan bersih sangat bermanfaat bagi tubuh kita baik fisik maupun mental. Dan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat. Maka akan melahirkan keluarga yang sehat juga.

5. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Bahwa kita sadari bahwa Allah menciptakan semua dimuka bumi pasti ada manfaatnya, termasuk COVID-19. Salah satu hikmah adanya COVID-19 ini adalah meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada

Allah. Adanya COVID-19 adalah suatu teguran bagi para hambanya. Agar selalu dekat Allah, selalu mengingatmu dimanapun dan kapanpun. COVID-19 mengajari kita bahwa yang maha kuasa hanyalah allah SWT. Seperti dalam ” Kun fayakun” jadilah maka jadilah. Seperti turunnya COVID-19, jika Allah sudah berkehendak maka jadilah.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan berarti meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Gerakan dan bacaan dalam sholat mampu meningkatkan imunitas dan rohani kita. Gerakan dalam sholat membuat otot otot bekerja seperti halnya olahraga. Dan Memperlancar peredaran darah. Serta menaati larangan Allah untuk tidak mengonsumsi makanan yang haram. Adalah sebuah keimanan.

Dalam Islam makanlah makanan yang halal dan toyyib. Memakan makana yang haram dapat membahayakan tubuh kita. Tubuh akan mudah terkena penyakit termasuk terserang COVID-19. Adanya COVID-19 momentum untuk meningkatkan keimanan kita. Dengan beribadah yang rajin serta ikhlas. Serta sarana untuk bertawakal kepada Allah agar COVID-19 ini segera sirna dari muka bumi. Meningkatkan

keimanan dan ketakwaan serta melakukan perbuatan shaleh sebagai bentuk ikhtiar Manusia kepada sang pencipta

Keluarga yang harmonis dibangun atas dasar cinta kepada Allah takut akan siksaannya dan menjalankan segala perintah nya. Jikalau kita dekat Allah maka Allah pun akan dekat dengan hambanya. Selama dirumah saja ini kesempatan untuk kita bertaubat memohon ampun kepadanya. Dengan selalu menjalankan ibadah lima waktu, bersedekah, berzikir. Serta kesempatan para orang tua untuk selalu mengajari serta mengajak anaknya untuk mengenal Allah lebih dalam. Mengajarkan kepada kebaikan. Masa Pandemi ini bukan halangan kita untuk meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah, akan tetapi momen ini dibuat untuk bermuhasabah kepada Allah agar kita terhindar COVID-19.

keimanan sama halnya meningkatkan imunitas tubuh kita. Musibah saat ini tak terhitung dengan kenikmatan yang Allah berikan kepada kita. Kesehatan jasmani, rezeki dan hembusan nafas masih bisa kita rasakan sampai saat ini. Banyak sekali kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada kita. Berprasangka baik dengan Allah serta meningkatkan kualitas ibadah dan

berdoa kepadanya salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keimanan kita di situasi pandemi COVID-19. Dan selalu berdo'a agar dunia kembali sehat dan COVID-19 sirna di muka bumi ini

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari. Selain itu, juga memiliki banyak dampak bagi masyarakat, mulai dari kesehatan hingga konsekuensi ekonomi dan sosial. Dimana kekerasan dalam rumah tangga meningkat selama pandemi COVID-19. Penyebab KDRT terkait dengan adanya isolasi keluarga, artinya tidak hanya pelaku KDRT yang ditangkap, tetapi korban KDRT juga ikut ditangkap. Ini juga menciptakan tekanan karena epidemi telah mengubah ekonomi keluarga, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perselisihan keluarga yang penuh kekerasan.

Meningkatnya insiden KDRT bukan tanggung jawab atau tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab semua sektor masyarakat. Selama pandemi ini, ada beberapa upaya untuk mengatasi kekerasan dalam rumah tangga yang mungkin langsung tunduk pada tugas yang diberikan. Menangani keluhan tentang kekerasan dalam rumah tangga dan membantu menyelesaikan masalah.

A. Saran

Sebaiknya masyarakat dan pemerintah saling bekerjasama dalam menangani masalah covid ini, karena yang terkena dampaknya bukan hanya pemerintah, tetapi seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat harus patuh terhadap protocol kesehatan, dan juga tidak melanggar ketentuan yang sudah diterapkan oleh pemerintah, selain itu pemerintah juga harus membuat kebijakan yang realistis dan bisa dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah juga harus bekerja jujur bersama-sama. Masyarakat dan pemerintah harus saling membantu demi kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Idhom, A. M. (2020). Update Corona 13 April 2020 Indonesia & Dunia: Info Data Hari Ini. Retrieved April 14, 2020, from Tirto.id website: <https://tirto.id/update-corona-13-april-2020indonesia-dunia-info-data-hari-ini-eMXC>.

Radhitya dkk, 2020. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA, JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK, VOLUME 2, NOMOR 2 ,HALAMAN 111-119, ISSN 2655-8823 (p) ISSN 2656-1786.

Yunus, 2020. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan, Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020

Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Jurnal Severe acute respiratory syndrome related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group".Merdeka.com,“Sejarah Perkembangan Virus Corona (“<https://www.merdeka.com/jateng/sejarah>

perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa-
kln.html, Diakses 13 Agustus 2021).

Yunus, Rezki. (2020), Kebijakan Pemberlakuan
Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Coronavirus
Covid-, Jurnal Sosial & Budaya UIN Syarif.

Sumber: Vina Oktiani – wolipop.
[https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-
4946027/apa-yang-dimaksud-virus-corona-ini-asalmula-
hingga-gejala-covid-19](https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-4946027/apa-yang-dimaksud-virus-corona-ini-asalmula-hingga-gejala-covid-19).

Budi Winarno, 2002, Teori dan Proses Kebijakan
Publik, Media Pressindo, Yogyakarta.

Abdul. Wahab, Solichin. 2004. Analisis
Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi
Kebijaksanaan Negara, Edisi Kedua, Bumi Aksara,
Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bukti-bukti hasil dari data wawancara yang didapat akibat dampak pandemi covid 19, mulai dari para pedagang, ibu rumah tangga sampai orang-orang yang terkena PHK.



BIODATA PENULIS



Siti Kholilah

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Banten, Fakultas Dakwah dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Penulis kelahiran Pandeglang 29

Juni 2000, yang merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari Bapak Saprudin dan Ibu Maemunah. Penulis menamatkan sekolah SD Talagasari 1 Pandeglang, MTS Malnu Pusat Menes, lalu masuk Aliyah Malnu Pusat Menes sampai kelas 1, kemudian pindah ke Pondok Pesantren Daar El Ulum Bandrong Sampai kelas 2 dan menamatkan sekolah menengahnya di MA Mathla'ul Anwar Cikaliung.

Penulis merupakan alumni Pondok Pesantren Roudhotul Fata Pandeglang, tempat di mana ia mempelajari banyak hal tentang hidup ini. Penulis aktif sebagai anggota panitia Brigade

Fatimah sebagai penggerak dalam kegiatan rutin kajian remaja seminggu sekali yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Roudhotul Fata.

Selama menjadi siswa-mahasiswa, penulis tidak begitu tertarik ikut organisasi apapun dengan berbagai alasan dan rasa malas. Bisa disebut sebagai mahasiswa kupu-kupu. Penulis menghabiskan hari-harinya di kampus dan Yayasan Daruttaibin sebagai santri. Di samping itu penulis lebih senang mengikuti kajian bersifat umum di waktu luang dan libur kuliah. Untuk mendapat wawasan dan pengalaman serta menambah rerasi.

Motto hidup: "Jadikan Allah sebagai tujuan hidup, barulah hidup mu ada tujuan.

Media sosial:

Facebook Siti Kholilah

Instragram @kholilah_story

Email kholilahas29@gmail.com



Iin fatonah

Adalah mahasiswa UIN SMH BANTEN, fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan Asuransi Syariah. Lahir di Serang, 03 Mei 2000. Penulis merupakan anak

dari seorang keluarga yang sederhana, namun mempunyai tekad kuliah dan mencari ilmu yang tinggi. Penulis merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara.

Penulis sering banyak mengikuti berbagai kegiatan mulai dari SD sampai kuliah sekarang, kegiatan yang penulis telah lakukan yaitu kepengurusan OSIS, kepramukaan, Rohis Rohani Islam, pencinta lingkungan, komunitas asuransi dll.

Motto hidup : “ Think now and do it now”

Media sosial :

Facebook ‘Iin fatonah’

Instagram ‘Iin fatonah’

Email : iinfatonah03@gmail.com



Hindun Selvi
ayana, lahir di Serang
11 September 2000,
Cikande Serang Banten.
Asuransi syaria'h
universitas negeri Sultan
Maulana Hasanuddin
Banten. Yang

merupakan anak pertama dari tiga bersaudara,
merupakan alumni ponpes Daarul falah Carenang
Kopo serang Banten, dan alumni SDN Sumur
hejo.

Penulis juga mengikuti berbagai
organisasi di pondok pesantren dan di kampus
seperti ; IP4D(ikatan pengurus putri pondok
pesanten daarul falah) kopma al –hikmah uin
banten dan KOMSAS (komunitas asuransi
syariah).

Motto : teruslah berbuat baik , dan teruslah
berbuat kebajikan dan pantang menyerah.

Media sosial :

Instagram : hindun selviana

Email : hindunselviani@gmail.com



Hani Annisa, lahir di
serang 23 September 2000
Jurusan: Perbankan syariah